

**IMPLEMENTASI *REWARD* DAN *PUNISHMENT*  
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR  
PAI PADA SISWA SMP NEGERI I  
SEKAMPUNG UDIK LAMPUNG TIMUR**

**TESIS**

Diajukan Memenuhi Persyaratan Mencapai Gelar Magister dalam Bidang  
Pendidikan Agama Islam

Program Studi: Pendidikan Agama Islam



Oleh:  
DEWI ISTIANA  
NPM. 2171010050

Pembimbing I : Dr. Ahmad Zumaro, MA  
Pembimbing II : Dr. Ratu Vina Rohmatika, M.Pd

**PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
1445 H/2023 M**

**IMPLEMENTASI *REWARD* DAN *PUNISHMENT*  
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR  
PAI PADA SISWA SMP NEGERI I  
SEKAMPUNG UDIK LAMPUNG TIMUR**

**TESIS**

Diajukan Memenuhi Persyaratan Mencapai Gelar Magister dalam Bidang  
Pendidikan Agama Islam

Program Studi: Pendidikan Agama Islam

Oleh:

DEWI ISTIANA

NPM. 2171010050

Pembimbing I : Dr. Ahmad Zumaro, MA  
Pembimbing II : Dr. Ratu Vina Rohmatika, M.Pd

**PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
1445 H/2023 M**

## ABSTRAK

**Dewi Istiana 2023, Implementasi *Reward* dan *Punishment* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Pada Siswa SMP Negeri 1 Sekampung Udik Lampung Timur.**

*Reward* dan *Punishment* menjadi bagian dari proses pembelajaran, kurangnya motivasi dalam belajar siswa menjadikan *reward* dan *punishment* sebagai alternatif guru PAI dalam memotivasi belajar siswa SMP Negeri 1 Sekampung Udik. Tujuan penelitian untuk melihat bentuk *reward* dan *punishment* serta efektifitas *reward* dan *punishment* dalam meningkatkan motivasi belajar PAI. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek Guru Pendidikan Agama Islam dan siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi, hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk *reward* dan *punishment* meliputi: a) *Reward* verbal (berupa pujian, mengiyakan dan menyatakan sependapat terhadap argument siswa), b) *Reward* non verbal (berupa pemberian alat tulis, buku, pulpen dan segala sesuatu yang bermanfaat bagi siswa). Adapun *punishment* meliputi: a) Pemberian tugas (membaca buku dan menghafal ayat ataupun hadits), b) Membersihkan tempat ibadah, dan c) Membersihkan lingkungan sekolah. Adapun *reward* dilaksanakan guru PAI sebelum masuk dalam proses pembelajaran dan setelah selesai pembelajaran, baik proses pembelajaran kelompok maupun individual. *Punishment* diluar kelas berupa membersihkan tempat ibadah dan lingkungan sekolah, sementara untuk *punishment* yang bersifat materi pembelajaran dilakukan guru dalam kelas setelah selesai pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *reward* dan *punishment* memberikan peningkatan motivasi pada siswa berupa perubahan sikap, siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran dan lebih menghargai guru dan sesama siswa.

**Kata Kunci: Implementasi *Reward* dan *Punishment*, Motivasi Belajar.**

## ABSTRACT

**Dewi Istiana 2023, Implementation of *Rewards* and *Punishments* in Increasing Motivation to Learn PAI in Students of SMP Negeri 1 Sekampung Udik, East Lampung.**

Reward and *Punishment* are part of the learning process, the lack of motivation in student learning makes reward and *punishment* an alternative to PAI teachers in motivating student learning at SMP Negeri 1 Sekampung Udik. The aim of the research is to look at the forms of reward and *punishment* as well as the effectiveness of reward and *punishment* in increasing motivation to learn PAI. This study uses a descriptive qualitative approach with the subject of Islamic Religious Education Teachers and students. Data collection was carried out by interviews, observation and documentation, the results of the study showed that the forms of reward and *punishment* included: a) Verbal reward (in the form of praise, affirming and agreeing with students' arguments), b) Non-verbal reward (in the form of giving stationery, books, pens and anything useful for students). The *punishment* includes: a) Giving assignments (reading books and memorizing verses or hadiths), b) Cleaning places of worship, and c) Cleaning the school environment. The reward is carried out by PAI teachers before entering the learning process and after learning is finished, both in group and individual learning processes. *Punishment* outside the classroom is in the form of cleaning places of worship and the school environment, while *punishment* which is learning material is carried out by the teacher in class after learning is finished. The results of the study show that the application of reward and *punishment* provides an increase in motivation in students in the form of changes in attitude, students become more active in learning and respect teachers and fellow students more.

**Keywords: Implementation of *Reward* and *Punishment*, Learning Motivation.**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.pps.metrouniv.ac.id, e-mail: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

**PERSETUJUAN AKHIR TESIS**

Tesis ini dengan judul **“IMPLEMENTASI REWARD DAN PUNISHMENT DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PAI PADA SISWA SMP NEGERI 1 SEKAMPUNG UDIK LAMPUNG TIMUR”** yang diteliti oleh: **Dewi Istiana**, NPM : **2171010050**, Program Studi: Pendidikan Agama Islam (PAI). Telah lulus **Sidang Ujian Munaqosyah Tesis** pada Kamis, 3 Agustus 2023 di Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Metro, 07 Agustus 2023

Pembimbing I

**Dr. Ahmad Zumaro, M.A.**  
NIP. 19750221 200901 1 003

Pembimbing II

**Dr. Ratu Vina Rohmatika, M.Pd**  
NIP. 198502022019032006

Mengetahui  
Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam  
PPs IAIN Metro



**Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag.**  
NIP. 19750301 200501 2 003





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507. Faksimili (0725) 47296. Website: www.pps.metrouniv.ac.id. e-mail: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

**PENGESAHAN UJIAN MUNAQOSYAH TESIS**

Tesis dengan judul **“IMPLEMENTASI REWARD DAN PUNISHMENT DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PAI PADA SISWA SMP NEGERI 1 SEKAMPUNG UDIK LAMPUNG TIMUR”** yang diteliti oleh: **Dewi Istiana**, NPM : **2171010050**, Program Studi: Pendidikan Agama Islam. Telah diujikan dalam **Sidang Ujian Munaqosyah Tesis** pada Kamis, 3 Agustus 2023 dan telah diperbaiki sesuai dengan pengarahan Tim Sidang Ujian Munaqosyah Tesis serta disetujui untuk melakukan proses selanjutnya.

**TIM PENGUJI**

**Dr. Mukhtar Hadi, M.Si**  
Ketua

(.....)

**Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag**  
Penguji I/ Penguji Utama

(.....)

**Dr. Ahmad Zumaro, MA.**  
Penguji II/Pembimbing I

(.....)

**Dr. Ratu Vina Rohmatika, M.Pd**  
Penguji III/ Pembimbing II

(.....)

**Indah Eftanastarini, M.Pd**  
Penguji IV/ Sekretaris

(.....)

Mengetahui,  
Program Pascasarjana (PPs) IAIN Metro  
**Direktur,**

(.....)  
**Dr. Mukhtar Hadi, M.Si**  
NIP. 19730710 199803 1 003

## LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dewi Istiana

NPM : 2171010050

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka. Apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi berupa pencabutan gelar. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebanar-benarnya.

Gn Sugih Besar, 22 Juni 2023

Yang Menyatakan



**DEWI ISTIANA**

## MOTTO

وَالَّذَانِ يَأْتِيَنَّهَا مِنْكُمْ فَاعْذُوهُمْ<sup>ط</sup> فَإِنْ تَابَا وَأَصْلَحَا فَأَعْرِضُوا عَنْهُمَا<sup>ق</sup> إِنَّ  
اللَّهَ كَانَ تَوَّابًا رَحِيمًا ﴿١٦﴾

Artinya: Dan terhadap dua orang yang melakukan perbuatan keji di antara kamu, Maka berilah hukuman kepada keduanya, kemudian jika keduanya bertaubat dan memperbaiki diri, Maka biarkanlah mereka. Sesungguhnya Allah Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang. (Q.S An-nisa' ayat 4:16).<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Q.S An-nisa' 4:16



## **PERSEMBAHAN**

Tesis ini ku persembahkan untuk kedua orangtua ku Ayahanda Muhadi dan Ibunda Purwati yang tidak pernah berhenti berdoa dan bekerja keras untuk putrinya ini serta adikku Alika Dwi Cahyani yang selalu memberi bantuan dan dukungan.

## PEDOMAN TRANSLITERASI

### 1) Huruf Arab dan huruf latin

Huruf Arab	Huruf Latin		Huruf Arab	Huruf Latin
ا	Tidak dilambangkan		ط	Ṭ
ب	B		ظ	Z
ت	T		ع	”
ث	Ṣ		غ	G
ج	J		ف	F
ح	H		ق	Q
خ	Kh		ك	K
د	D		ل	L
ذ	Ẓ		م	M
ر	R		ن	N
ز	Z		و	W
س	S		ه	H
ش	Sy			”
ص	S		ي	Y
ض	D			

### 2) Maddah atau vokal panjang

Harakat dan Huruf	Huruf dan Tanda
ا - ي	A
ي -	I
و -	U
اي -	Ai
او -	Au

## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillah, segala Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas taufik dan inayah-Nya sehingga dapat menyelesaikan tesis ini. Penulisan tesis ini yaitu sebagai salah satu dari persyaratan guna menyelesaikan program strata dua (S2) atau magister pada program pascasarjana IAIN Metro untuk memperoleh gelar M.Pd.

Dalam upaya penyelesaian tesis ini, Peneliti telah menerima banyak bantuan dari berbagai pihak. Oleh karenanya, Penulis mengucapkan terimakasih kepada Yth:

1. Prof. Dr. Siti Nurjanah, M. Ag, PIA. selaku Rektor IAIN Metro.
2. Dr. Mukhtar Hadi, M. Si. selaku Direktur Pascasarjana IAIN Metro.
3. Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag, selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Pascasarjana IAIN Metro Lampung
4. Dr. Ahmad Zumaro, MA dan Dr. Ratu Vina Rohmatika, M. Pd selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah banyak memberikan kontribusi bagi perbaikan penulisan tesis selama bimbingan berlangsung.
5. Bapak dan Ibu Dosen/Karyawan Pascasarjana IAIN Metro yang telah menyediakan waktu dan fasilitas dalam rangka pengumpulan data
6. Kepala Sekolah dan segenap dewan guru serta siswa SMP Negeri 1 Sekampung Udik.

7. Ayahanda dan ibunda serta adiku yang senantiasa mendoakan dan memberikan dukungan.

Kritik dan saran demi perbaikan tesis ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan lapang dada, dan semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

**Gn Sugih Besar, 22 Juni 2023**



**DEWI ISTIANA**  
**NPM. 2171010050**



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iii</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSETUJUAN</b> .....	<b>v</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>viii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	<b>x</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	8
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Motivasi Belajar Siswa .....	12
1. Pengertian Motivasi .....	12
2. Pengertian Belajar.....	13
3. Pengertian Motivasi Belajar.....	14
4. Jenis-Jenis Motivasi Belajar.....	16
5. Fungsi Motivasi Dalam Belajar .....	18
6. Bentuk-bentuk Motivasi Belajar di sekolah.....	19
B. Kajian Teori <i>Reward</i> dan <i>Punishment</i> .....	22

1. <i>Reward</i> .....	23
a. Pengertian <i>Reward</i> .....	23
b. Bentuk-bentuk <i>Reward</i> .....	29
c. Tujuan Penerapan <i>Reward</i> .....	31
d. Prinsip-prinsip Penerapan <i>Reward</i> .....	32
2. <i>Punishment</i> .....	33
a. Pengertian <i>Punishment</i> .....	33
b. Bentuk-bentuk Penerapan <i>Punishment</i> .....	36
c. Tujuan Penerapan <i>Punishment</i> .....	38
d. Prinsip-prinsip Penerapan <i>Punishment</i> .....	39
C. Pendidikan Agama Islam .....	40
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam .....	40
2. Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam .....	41
3. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam .....	44
4. Prinsip-prinsip Pendidikan Agama Islam.....	45
5. Kedudukan Agama Islam .....	47
D. Implikasi <i>Reward</i> dan <i>Punishment</i> dalam meningkatkan motivasi belajar .....	48

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Rancangan Penelitian .....	52
B. Sumber Data/Informan Penelitian.....	53
C. Metode Pengumpulan Data.....	54
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data .....	57
E. Teknik Analisis Data.....	58

### **BAB VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	60
B. Lokasi Penelitian .....	60
C. Hasil Penelitian .....	61
D. Pembahasan Hasil Penelitian .....	81

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	94
B. Saran.....	95

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Surat Izin Prasurey/Research
2. Surat Balasan Prasurey/Research
3. Surat Tugas Prasurey/Research
4. Outline
5. Alat Pengumpul Data (APD)
6. Kartu Konsultasi Bimbingan
7. Surat Keterangan Uji Turnitin
8. Dokumentasi Penelitian
9. Riwayat Hidup



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat urgent untuk membentuk generasi yang siap mengganti tongkat estafet generasi tua dalam rangka membangun masa depan, karena itu pendidikan berperan memperkenalkan kemampuan baru kepada mereka agar mampu mengantisipasi tuntutan masyarakat yang dinamik.<sup>2</sup>

Pendidikan menurut islam, pendidikan yang berdasarkan Islam, atau sistem pendidikan yang Islami, yakni pendidikan yang dipahami dan dikembangkan serta di susun dari ajaran dan nilai-nilai dasar yang terkandung dalam sumbernya, yaitu Al-Qur'an dan Hadits.<sup>3</sup>

Undang-undang nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional telah merumuskan secara tegas mengenai dasar, fungsi, dan tujuan Pendidikan Nasional. Pasal 2 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional yang memuat dasar pendidikan nasional, yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif dan menjadi warga Negara yang

---

<sup>2</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006) h. 4

<sup>3</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) h.29

demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan merupakan hasil kehidupan manusia dalam membentuk pribadi menuju kedewasaan berfikir maupun tindakan. Bertitik tolak dari dasar, fungsi dan tujuan pendidikan nasional tersebut menjadi jelas bahwa manusia Indonesia yang hendak dibentuk melalui hasil pendidikan bukan sekedar manusia yang berilmu pengetahuan semata tetapi sekaligus membentuk manusia Indonesia. Yang berkepribadian sebagai warga Negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab.

Salah satu cara untuk mewujudkan tujuan nasional tersebut di atas dapat di tempuh melalui pendidikan formal yang dilaksanakan di sekolah yang biasa disebut kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran sampai sekarang masih berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan, kemudian ceramah menjadi pilihan utama sebagai metode pembelajaran, serta kurangnya perhatian guru terhadap faktor eksternal dalam pembelajaran. Untuk itu diperlukan cara untuk memberi dorongan kepada siswa agar lebih aktif belajar siswa, kemudian memberikan *reward* dan *punishment* kepada siswa.

Dengan demikian, maka dapat dipahami betapa pentingnya *reward* dan *punishment* sebagai suatu alat yang dapat digunakan dalam mencapai tujuan pendidikan. Pendidikan adalah usaha membentuk spectrum intelegensi manusia yang sarasanya bukan hanya intelegensi akademik tetapi juga harus meliputi intelegensi emosional, estetika, dan interpersonal.<sup>4</sup>

Penerapan *reward* dan *punishment* ini terkait erat dengan sisi tabiat manusia. Sebab sebagaimana diketahui bahwa di dalam jiwa manusia itu ada

---

<sup>4</sup> Tilaar, H.A.R, *Manajemen Pendidikan Nasional Kajian Pendidikan Masa Depan* ( Jawa Tengah: Bandung Remaja Rosdakarya, 2004) h. 54

dua kecenderungan yaitu kebaikan dan kejahatan. Dalam Al-Quran Surat Asy-Syam ayat 7-10 sebagai berikut:

وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّاهَا ﴿٧﴾ فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا ﴿٨﴾ قَدْ أَفْلَحَ مَن زَكَّاهَا ﴿٩﴾  
وَقَدْ خَابَ مَن دَسَّاهَا ﴿١٠﴾

*Artinya* : Dan jiwa serta penyempurnaannya (ciptaannya), Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya. Sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu, dan Sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya.<sup>5</sup>

Sebenarnya tabiat manusia pada mulanya adalah baik. Artinya manusia itu tidak melakukan kejahatan. Namun kejahatan merupakan sesuatu yang di luar tabiatnya. Prinsipnya, tabiat manusia baik dan cenderung kepada kebaikan. Ia melakukan kejahatan karena khilaf, salah, tidak tahu, atau unsur-unsur eksternal dari luar yang mempengaruhinya. Diantara pakar yang mentengahkan teori ini adalah *Socrates*.<sup>6</sup> Mengatakan bahwa, setiap manusia (termasuk para remaja) mempunyai keinginan berbuat baik. Sedangkan kejahatan yang mungkin pernah dilakukan, hasil dari ketidak tahuan, serta buruknya takdir. Karena, siapapun yang mengetahui buruknya, secara yakin, tentu tidak mungkin melakukannya.

*Reward* dimunculkan untuk memotivasi seseorang karena ada anggapan bahwa dengan memberikan hadiah atas perilaku baik ia akan mempertahankan perilaku baiknya. Apalagi jika hadiah yang diberikan cukup

<sup>5</sup> Departemen Agama RI. Al-Qur'an dan Terjemahnya, 2005

<sup>6</sup> Ibrahim, Zakaria, *Al-Musykulah Al-Khulukiyah*, cet, 1, kairo (Maktabah Misro, 1969) h 48

menggiurkan. Sedangkan *punishment* dimunculkan untuk memotivasi seseorang agar tidak melakukan kesalahan dalam melakukan sesuatu. Kedua bentuk motivasi ini tidak bisa dikatakan mana yang benar dan mana yang salah. Tetapi lebih cocok jika dilihat dari baik dan buruknya, bukan benar atau salahnya.<sup>7</sup>

Dalam pendidikan motivasi juga menjadi peranan penting khususnya dengan tujuan agar sistem pembelajaran yang ada dalam pendidikan dapat berjalan dengan baik. Nasution mengemukakan bahwa motivasi adalah “setiap kekuatan yang mampu mendorong seseorang untuk mencapai sesuatu”. Sementara itu menurut Sardiman “Motivasi adalah pengembangan siswa untuk mencapai sesuatu atau keinginan untuk mencapai sesuatu”.<sup>8</sup>

Dikemukakan oleh Emile Durkheim bahwa dalam pendidikan terdapat sebuah teori pencegahan. Teori ini menjelaskan dengan adanya hukuman dapat mencegah terjadinya pelanggaran terhadap suatu peraturan. Memberikan hukuman kepada anak yang melakukan kesalahan mengandung pesan pendidikan yang terselubung, yaitu agar siswa yang lain tidak melakukan kesalahan yang sama. Dan menjadi pertimbangan untuk tidak melakukan pelanggaran-pelanggaran yang lain.<sup>9</sup>

Motivasi dilatar belakangi salah satu karena ada kebutuhan pokok yang mendorong seseorang untuk mengaktualisasi dirinya. Maka dari itu seorang guru harus memahami respon yang cocok supaya bisa menstimulus

---

<sup>7</sup> Halim Purnomo dan Husnul Khotimah Abdi, *Model Reward dan Punishment Perspektif Pendidikan Islam* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012) h. 8

<sup>8</sup> *Ibid.* h. 33

<sup>9</sup> Suhaimi, *Pendidikan karakter dan Implikasinya Terhadap Revolusi Mental Siswa* (Banda Aceh: PT Naskah Aceh Nusantara, 2021) h.45



peserta didiknya. Dalam proses pembelajaran *reward* dan *punishment* sangat berperan penting untuk menggerakkan dan membangkitkan motivasi belajar siswa yang berasal dari luar diri siswa. *Reward* dan *punishment* terdiri dari berbagai bentuk, bukan hanya sekedar memberikan hadiah yang bersifat materi seperti uang atau permen dan juga bukan hanya memberikan hukuman berupa kontak fisik. Bahkan hanya dengan memberikan ucapan penyemangat dan memberi teguran yang membangun itu saja sudah merupakan bentuk *reward* dan *punishment* yang dapat membangkitkan motivasi belajar siswa yang berasal dari luar diri siswa. Untuk memotivasi para siswanya guru bisa menggunakan metode *reward* dan *punishment* sebagai penguat ekstrinsik untuk mendorongnya mencapai prestasi dan menjaga motivasi belajar peserta didik dalam belajarnya.

Metode *reward* dan *punishment* ini dilatar belakangi oleh konsep teori behavioristik dimana menurut teori behavioristik belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon. Sebagaimana fenomena yang sering terjadi dalam pendidikan berupa permasalahan-permasalahan siswa sehingga menarik perhatian penulis untuk meneliti sejauh mana penerapan *reward* dan *punishment* dalam meningkatkan motivasi belajar PAI pada siswa SMP Negeri 1 Sekampung Udik.

Namun berdasarkan prasurvey menunjukkan di SMP Negeri I Sekampung Udik, bahwa dalam proses pembelajaran belum sepenuhnya aktif menerapkan *reward* dan *punishment*, pemberian tugas dan diskusi tidak

berjalan sesuai yang diharapkan. Selain itu, minat siswa dalam belajar juga masih tergolong minim, hal ini terlihat dari perilaku-perilaku siswa yang tidak disiplin dan tidak menunjukkan keseriusan dalam mengikuti pembelajaran pendidikan Agama Islam dikelasnya masing-masing. Hal ini disebabkan kurangnya pengelolaan kelas dan kreatifitas guru dalam mengajar sehingga siswa merasa jenuh dan menganggap sebagian materi pelajaran tidak penting dalam kehidupan sehari-hari, ini berdampak pada kurangnya keaktifan dan minat mereka dalam pembelajaran dan tentunya akan mempengaruhi hasil belajar siswa, sebagai dampaknya siswa kurang mengamalkan makna yang terkandung dalam pendidikan Agama Islam dari materi yang diajarkan di kelas.

Oleh karena itu penerapan *reward* dan *punishment* dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam merupakan salah satu alternatif untuk mengembalikan motivasi belajar siswa SMPN I Kecamatan Sekampung Udik Lampung Timur. Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas menjadi alasan kuat peneliti untuk melanjutkan penelitian dengan judul “Implementasi *Reward* dan *Punishment* dalam meningkatkan Motivasi Belajar PAI Pada Siswa SMPN I Sekampung Udik Lampung Timur.”

## **B. Pertanyaan Penelitian**

Dari latar belakang yang telah penulis paparkan di atas maka dapat diidentifikasi beberapa pertanyaan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimanakah bentuk *reward* yang diterapkan guru PAI di SMPN 1 Sekampung Udik Lampung Timur?

2. Bagaimanakah bentuk *punishment* yang diterapkan guru PAI di SMPN 1 Sekampung Udik Lampung Timur?
3. Bagaimanakah Implikasi *reward* dan *punishment* dalam meningkatkan motivasi belajar PAI di SMPN 1 Sekampung Udik Lampung Timur?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bentuk *Reward* yang diterapkan guru PAI di SMPN I Sekampung Udik Lampung Timur.
2. Untuk mengetahui bentuk *punishment*.yang diterapkan guru PAI di SMPN 1 Sekampung Udik Lampung Timur.
3. Untuk mengetahui Implikasi *reward* dan *punishment* dalam meningkatkan motivasi belajar PAI di SMPN 1 Sekampung Udik Lampung Timur.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan mampu memberikan kontribusi di bidang pendidikan dengan memberikan tambahan referensi dan informasi mengenai implemetasi *reward* dan *punishment* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dan dapat memberikan sumbangan pemikiran secara umum kepada lembaga pendidikan formal lainnya untuk perbaikan dan penyempurnaan dalam proses pembelajaran di sekolah.

2. Secara Praktis

Adapun secara praktik manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi peneliti, Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang implementasi *reward* dan *punishment* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dan dapat diterapkan oleh peneliti kepada siswanya ketika sudah menjadi seorang guru.
- b. Bagi guru, Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi guru dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pemberian *reward* dan *punishment*.
- c. Bagi sekolah, Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan dapat membantu pihak sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan salah satunya dengan menerapkan *reward* dan *punishment* dalam proses pembelajaran sehingga anak termotivasi dan merasa dihargai atas apa yang dilakukannya di sekolah.
- d. Bagi orang tua, Hasil penelitian yang didapatkan ini juga diharapkan bermanfaat dan dapat menjadi masukan bagi orang tua untuk ikut serta membantu membangun motivasi belajar anak melalui pemberian *reward* dan *punishment* yang diterapkan di rumah.

#### **E. Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Sebagaimana telah disebutkan bahwa penelitian ini di fokuskan pada penerapan tentang Implementasi *reward* dan *punishment* dalam meningkatkan motivasi belajar PAI siswa di SMPN I Sekampung Udik Lampung Timur, ada beberapa penelitian yang membahas tentang penerapan *reward* dan *punishment* dalam meningkatkan motivasi belajar PAI sebagai berikut:

1. Fera Kiki Anjani, dengan judul “*Hubungan Pemberian Reward Dan Punishment Guru Dengan Motivasi Belajar Pada Pembelajaran IPS Siswa Kelas IV SD Gugus 1 Kecamatan Kediri Tahun Ajaran 2018/2019*”. Jenis penelitian ini berupa kuantitatif dengan metode asosiatif (koresional). Sampel penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik sampling *probability sampling*. Teknik pengumpulan data dengan cara membagikan angket dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pemberian *reward* dan *punishment* guru secara bersama-sama dengan motivasi belajar siswa.<sup>10</sup>
2. Ratna Dewi dengan judul “*Pengaruh Pemberian Reward Dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas IV di MIN 3 Banyumas*”. Penelitian ini merupakan penelitian Ex-postfacto dimana peneliti tidak memberikan perlakuan terhadap variabel yang diteliti. Sampel dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas IV yang terdiri dari tiga kelas yakni IVA, IVB dan IVC. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana, analisis regresi linear berganda, dan koefisien determinasi. Untuk pengaruh X1 (*reward*) terhadap Y (motivasi belajar) adalah sebesar  $0,631 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh pemberian *reward* terhadap motivasi belajar peserta didik. Untuk pengaruh X2 (*punishment*) terhadap Y (motivasi belajar) adalah sebesar sebesar  $0,663 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh pemberian *punishment* terhadap motivasi

---

<sup>10</sup> Tesis Fera Kiki Anjani, (2018), *Hubungan Pemberian Reward Dan Punishment Guru Dengan Motivasi Belajar Pada Pembelajaran IPS Siswa Kelas IV SD Gugus 1 Kecamatan Kediri Tahun Ajaran 2018/2019*, Jurnal Skripsi Universitas Mataram, di akses 02 Januari 2023

belajar peserta didik. Untuk pengaruh X1 dan X2 (pemberian *reward* dan *punishment*) terhadap Y (motivasi belajar) adalah sebesar  $0,821 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh X1 (pemberian *reward*) dan X2 (pemberian *punishment*) terhadap Y (motivasi belajar) peserta didik.<sup>11</sup>

3. Maisah Asmawati, Nurhasanah, dan Ilham Syahrul Jiwandono dengan judul *Pengaruh Pemberian Reward Dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Muatan PPKn Kelas IV SDN Pemepek Kecamatan Pringgarata Tahun Ajaran 2020/2021*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian *reward* dan *punishment* guru terhadap motivasi belajar pada muatan PPKn siswa kelas IV SDN Pemepek Kecamatan Pringgarata tahun ajaran 2020/2021. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode *expost facto*. Populasi pada penelitian ini sebanyak 42 siswa, dan sampel pada penelitian ini juga berjumlah 42 siswa, yang diambil dengan menggunakan teknik *sampling jenuh* dengan cara seluruh populasi dijadikan sampel. Metode yang digunakan dalam mengambil data yaitu angket dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik *regresi berganda*. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh pengaruh pemberian *reward* dan *punishment* terhadap motivasi belajar pada muatan PPKn siswa secara bersama-sama yang ditunjukkan dengan hasil uji F antar variabel pada taraf signifikansi 5% dengan  $F_{hitung}$  sebesar  $= 3,967$

---

<sup>11</sup> Tesis Ratna Dewi, (2019), *Pengaruh Pemberian Reward Dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas IV di MIN 3 Banyumas*, Skripsi thesis Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto, di akses 02 Januari 2023.

>  $F_{\text{tabel}}$  sebesar = 3,23. Maka  $H_0$  yang diajukan ditolak dan sebaliknya  $H_a$  diterima dan menunjukkan pengaruh yang cukup kuat.<sup>12</sup>

Berdasarkan pada beberapa penelitian sebelumnya yang peneliti uraikan diatas menunjukkan bahwasanya penggunaan *reward* dan *punishment* dalam pembelajaran sangat efektif baik untu mencapai kemajuan tertentu seperti meningkatkan prestasi belajar maupun motivasi dalam belajar. Kemudian berdasarkan kajian diatas juga menunjukkan bahwa penelitian yang akan dilakukan ini berbeda tujuan dan aspek yang hendak di capai dalam penelitian ini.

---

<sup>12</sup> Maisah Asmawati dkk, (2020), *Pengaruh Pemberian Reward Dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Muatan Ppkn Kelas IV SDN Pemepek Kecamatan Pringgarata Tahun Ajaran 2020/2021*, Jurnal Inovasi Penelitian, Vol. 1, No. 7 Desember, ISSN 2722-9475

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Motivasi Belajar Siswa

##### 1. Pengertian Motivasi

Motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak.<sup>1</sup> Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), motivasi berarti dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar dan tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.<sup>2</sup>

“Mc. Donald dalam buku Martinis Yamin mendefinisikan motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan (*feeling*) dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Pengertian yang dikemukakan oleh Mc. Donald ini mengandung tiga elemen atau ciri pokok dalam motivasi itu, yakni motivasi itu mengawalinya terjadi perubahan energi, ditandai dengan adanya *feeling* dan rangsangan karena adanya tujuan”.<sup>3</sup>

Kemudian menurut M. Utsman Najati, motivasi adalah kekuatan penggerak yang membangkitkan aktivitas pada makhluk hidup dan menimbulkan tingkah laku, serta mengarahkannya menuju tujuan tertentu (tujuan akhir).<sup>4</sup> Sedangkan menurut Sumadi Suryabrata motivasi adalah

---

<sup>1</sup> Hamzah B. Uno. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012) h. 3.

<sup>2</sup> Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, 2012, h. 930.

<sup>3</sup> Martinis Yamin. *Paradigma Baru Pembelajaran*. ( Jakarta: Referensi 2013), h.196.

<sup>4</sup> Aminatul Zahroh. *Membangun Kualitas Pembelajaran melalui Dimensi Profesionalisme Guru*, (2015) hal.239.



keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan.<sup>5</sup>

Beberapa kutipan diatas menggambarkan bahwa motivasi adalah suatu dorongan ataupun kekuatan penggerak yang ada di dalam diri seseorang baik itu muncul dari dirinya sendiri ataupun dari lingkungan luar yang dapat menimbulkan semangat dankekuatan untuk melakukan sesuatu guna tercapainya tujuan yang diharapkan, motivasi ini bertujuan untuk membangkitkan kemauan seseorang agar tergerak untuk melakukan sesuatu.

## **2. Pengertian Belajar**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, belajar didefinisikan sebagai: (1) berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, (2) berlatih, dan (3) berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.<sup>73</sup> Menurut Farida Jaya dalam bukunya yang berjudul *Perencanaan Pembelajaran*, belajar adalah suatu tahapan perubahan tingkah laku individu yang dinamis sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan unsur kognitif, efektif, dan psikomotorik.<sup>6</sup>

Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata pada seluruh aspek tingkah laku. Menurut Mardianto dalam buku psikologi pendidikan bahwa belajar adalah salah

---

<sup>5</sup> H. Djaali. *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2013) h. 101.

<sup>6</sup> Farida Jaya. *Perencanaan Pembelajaran*. (Medan: Gema Ihsani., 2015), h. 3

satu kegiatan atau usaha manusia yang sangat penting dan harus dilakukan sepanjang hayat, karena melalui usaha belajarlah kita dapat mengadakan perubahan dalam berbagai hal yang menyangkut kepentingan diri kita.<sup>7</sup>

Kemudian menurut Skinner, belajar adalah perilaku responsitif yang kuat terhadap informasi baru sepanjang kehidupan manusia.<sup>8</sup> Menurut Gagne belajar dapat di definisikan bahwa sebagai suatu proses di mana suatu organisasi berubah prilakunya sebagai akibat pengalaman.<sup>9</sup>

Demikianlah beberapa definisi tentang belajar yang telah dikemukakan oleh para ahli pendidikan. Kalau kita memperhatikan beberapa definisi belajar di atas, maka kita dapat menarik kesimpulan bahwa, pengertian belajar dapat didefinisikan sebagai berikut: “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

### **3. Pengertian Motivasi Belajar**

Dalam kegiatan belajar, motivasi belajar dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Peranannya yang khas adalah dalam hal menubuhkan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar.

---

<sup>7</sup> Mardianto, *Psikologi Pendidikan*. (Medan: Perdana Mulya Sarana, 2016) h. 47.

<sup>8</sup> Hasan Basri. *Paradigma Baru Sistem Pembelajaran*. (Bandung: Pustaka Setia 2015) h.

13.

<sup>9</sup> Ratna Willis Dahar. *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: Erlangga, 2006) h. 2.

Perspektif behavioral dalam psikologi menekankan imbalan dan *punishment* eksternal sebagai kunci dalam menentukan motivasi murid. Intensif (stimulasi positif atau negatif yang dapat memotivasi). Intensif dapat menambah minat atau kesenangan dalam pelajaran, dan mengarahkan perhatian pada perilaku yang tepat dan menjauhkan mereka dari perilaku yang tidak tepat.<sup>10</sup>

Menurut Hamzah B. Uno dalam bukunya yang berjudul teori motivasi dan pengukurannya terdapat indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:<sup>11</sup>

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- d. Adanya penghargaan dalam belajar
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

Dari pengertian di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa motivasi belajar adalah suatu dorongan untuk melakukan sesuatu guna tercapainya tujuan yang diharapkan. Jadi dalam hal ini, motivasi berperan untuk membangkitkan kemauan siswa untuk belajar. Jika dihubungkan dengan motivasi di dalam pembelajaran, siswa yang dikatakan memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar misalnya pada mata pelajaran

---

<sup>10</sup> John W. Santrock. *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: Pustaka Media Group, 2013) h. 511.

<sup>11</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Pustaka. 2012) h. 23.

Matematika, maka dapat ditandai dengan memperhatikan guru saat menjelaskan pelajaran, selalu mengerjakan tugas, mampu menjawab persoalan yang ditanyakan oleh guru, dan yang lainnya.

#### 4. Jenis-jenis Motivasi Belajar

Menurut Ivor K. Davis dalam buku karangan Sardiman ada dua jenis motivasi dalam belajar yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik di bawah ini akan lebih dijelaskan secara rinci:

##### a. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif karena adanya perangsang dari luar. Contohnya seseorang itu belajar, karena besok pagi ada ujian dengan harapan mendapat nilai yang baik, sehingga akan dipuji oleh teman dan gurunya. Jadi bukan karena belajar ingin mengetahui sesuatu, tetapi ingin mendapatkan nilai yang baik, atau agar mendapat hadiah.

“Beberapa bentuk motivasi belajar ekstrinsik menurut Winkel dalam buku kiat membelajarkan siswa karangan Martinis Yamin diantaranya adalah; (1) Belajar demi memenuhi kewajiban; (2) Belajar demi menghindari *punishment*; (3) Belajar demi memperoleh hadiah material yang disajikan; (4) Belajar demi meningkatkan gengsi; (5) Belajar demi memperoleh pujian dari orang yang penting seperti orang tua dan guru; (6) Belajar demi tuntutan jabatan yang ingin dipegang atau demi memenuhi persyaratan kenaikan pangkat/golongan administratif<sup>12</sup>

Jadi, dapat dipahami bahwa motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari luar diri seseorang, dimana seseorang atau anak didik

---

<sup>12</sup> Martinis Yamin. *Kiat Membelajarkan siswa*. (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010) h. 227.

akan belajar dan akan melakukan suatu hal jika adanya penghargaan atas apa yang telah ia lakukan, sehingga ia tergerak untuk berusaha ataupun termotivasi untuk melakukan hal tersebut.

b. Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif dan tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Contohnya seseorang yang senang membaca, tanpa ada yang menyuruhnya, ia sudah rajin mencari buku-buku untuk dibacanya.

“Dalam hal ini, bukan berarti motivasi intrinsik dapat berdiri sendiri tanpa dorongan dari luar seperti peran guru dan orang tua dalam menyadari anak didiknya untuk belajar dan memiliki pengetahuan, peran yang seperti ini akan berpengaruh pada diri seseorang dalam menanamkan kesadaran belajar. Pada intinya motivasi intrinsik adalah dorongan untuk mencapai suatu tujuan yang dapat dilalui dengan satu-satu jalan adalah belajar, dorongan belajar itu tumbuh dari dalam diri subjek belajar”<sup>13</sup>

Jadi dapat dipahami bahwa motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dari dalam diri seseorang atau siswa untuk terus giat dalam belajar, yang dilandasi dengan adanya tujuan yang ingin dicapainya, akan tetapi motivasi intrinsik ini juga butuh dorongan dari orang tua dan guru sehingga anak terus meningkatkan motivasinya dalam belajar.

---

<sup>13</sup> Martinis Yamin. *Paradigma Baru Pembelajaran*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2013) h. 121.

## 5. Fungsi Motivasi dalam Belajar

Dalam proses belajar dibutuhkan adanya motivasi, makin tepat motivasi yang diberikan, maka akan berhasil pula pelajaran tersebut. Jadi motivasi senantiasa dapat menentukan intensitas belajar bagi siswa. Apabila motivasi dapat diberikan atau diterapkan dalam proses belajar mengajar, maka hasil belajar akan optimal. Makin kuat motivasi yang kita berikan, maka makin intensif usaha belajar bagi anak didik. Sehubungan dengan hal tersebut diatas maka motivasi mempunyai fungsi yang sangat penting dalam belajar.

Menurut Sardiman AM<sup>14</sup>, ada tiga fungsi motivasi dalam belajar yaitu:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepas energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

---

<sup>14</sup> Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Depok, Rajawali pres, 2018) h.

- 4) Membantu murid agar mau dan mampu menentukan serta memilih jalan atau tingkah laku yang mendukung pencapaian tujuan belajar maupun tujuan hidupnya yang merupakan jangka panjang.

Motivasi itu berkaitan erat dengan suatu tujuan, suatu cita-cita. Makin berharga tujuan itu bagi yang bersangkutan, makin kuat pula motivasinya. Jadi motivasi itu sangat berguna bagi perbuatan seseorang.

Jadi dapat dipahami bahwa motivasi sangat berfungsi dalam proses pembelajaran, dengan adanya motivasi pada diri seorang anak, maka ia akan terus aktif dan terdorong dalam proses pembelajaran sehingga ia mampu menentukan arah perbuatannya benar atau tidak, karena dalam dirinya telah mengetahui tujuan yang ingin dicapainya.

## 6. Bentuk-bentuk Motivasi Belajar

Dalam kegiatan belajar mengajar, peranan motivasi baik itu motivasi intrinsik dan ekstrinsik sangat dibutuhkan. Karena dengan motivasi, peserta didik dapat mengembangkan aktivitas sekaligus inisiatif mereka. Menurut Sardiman dalam bukunya interaksi dan motivasi belajar mengajar, ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah, yaitu:

### a. Hadiah

Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi,<sup>15</sup> Hadiah adalah sesuatu yang diberikan kepada orang lain sebagai suatu penghargaan.

Hadiah yang diberikan kepada orang lain bisa berupa apa saja,

---

<sup>15</sup> Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Depok, Rajawali pres, 2018) h.

tergantungan dengan keinginan pemberi atau bisa juga disesuaikan dengan prestasi yang dicapai oleh orang tersebut. Hadiah yang diberikan guru kepada peserta didik yang berprestasi berfungsi sebagai bentuk motivasi untuk terus berprestasi dan sebagai pemacu untuk terus semangat belajar.

b. Persaingan atau Kompetisi

Persaingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat untuk mendorong motivasi belajar peserta didik. Baik persaingan individual maupun persaingan kelompok, keduanya dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik dengan catatan bahwa persaingan tersebut dilaksanakan secara positif dan sehat.

c. Memberi pujian

Pujian adalah alat motivasi yang positif. Dalam kegiatan belajar mengajar, pujian dapat dimanfaatkan sebagai alat motivasi, karena peserta didik juga senang dipuji. Pujian dapat berupa kata-kata seperti *kerjamu bagus, kerjamu rapi, selamat sang juara, good, excellent dan sebagainya*.

d. Memberi *punishment*

*Punishment* adalah reinforcement yang negatif, tetapi tetap diperlukan dalam kegiatan pendidikan. Salah satunya dengan mencatat



bahan pelajaran yang ketinggalan, atau apa saja yang sifatnya mendidik.<sup>16</sup>

e. Mengembangkan minat

Minat adalah suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktivitas, atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang. Peserta didik akan terdorong untuk belajar manakala mereka memiliki minat untuk belajar.

f. Mengetahui Hasil

Ingin mengetahui adalah<sup>17</sup> suatu sifat yang sudah melekat di dalam diri setiap orang. Jadi, setiap orang ingin mengetahui sesuatu yang belum diketahuinya. Dorongan ingin mengetahui membuat seseorang berusaha dengan cara apapun agar keinginannya itu menjadi kenyataan atau terwujud. Jarak dan waktu, tenaga maupun materi tidak menjadi soal, yang penting hal-hal yang belum diketahuinya dapat dilihat secara langsung.

Karena peserta didik adalah manusia, maka didalam dirinya ada keinginan untuk mengetahui sesuatu. Setiap tugas yang telah diselesaikan oleh anak didik dan telah diberi angka (nilai) sebaiknya, guru bagikan kepada setiap peserta didik agar mereka dapat mengetahui prestasi kerjanya. Kebenaran kerja dilakukan oleh anak

---

<sup>16</sup> Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008) h.149

<sup>17</sup> Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Depok, Rajawali pres, 2018) h.

didik dapat dipertahankan, sedangkan kesalahan kerja yang dilakukan oleh peserta didik dapat diperbaiki di masa mendatang.

## **B. Kajian Teori *Reward* dan *Punishment***

Proses belajar mengajar merupakan interaksi yang dilakukan antara guru dengan siswa dalam suatu pembelajaran untuk mewujudkan tujuan yang ditetapkan. Berbagai pendekatan yang dipergunakan dalam pembelajaran di kelas haruslah dijabarkan kedalam metode yang bersifat prosedural.

Metode adalah cara atau seperangkat cara, jalan dan teknik yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran atau kompetensi tertentu yang dirumuskan dalam silabus mata pelajaran.<sup>18</sup> Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Ini berarti, metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peran yang sangat penting. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran, karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran.<sup>19</sup>

Jadi, metode pembelajaran merupakan cara guru untuk merealisasikan materi pembelajaran agar suasana di dalam sesuai dengan apa yang sudah

---

<sup>18</sup> Oemar Hamalik. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. (Jakarta: PT Bumi Aksara 2003). h.57

<sup>19</sup> Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran, Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana 2006) h.145

dirancang. Semua itu disesuaikan dengan strategi pembelajaran yang akan diterapkan. Dari beberapa metode pembelajaran antara lainnya adanya penerapan *reward* dan *punishment*.

## 1. *Reward*

### a. Pengetian *Reward*

Teori belajar behavioristik adalah teori yang menyatakan bahwa perilaku harus dijelaskan melalui pengalaman yang dapat diamati. Perilaku merupakan respon atau tindakan yang dilakukan seseorang dalam situasi tertentu. Perilaku dapat dimodifikasi dengan pengaruh-pengaruh yang mendahuluinya (*anteseden*) dan yang mengikutinya (konsekuensi). *Anteseden* adalah kejadian yang mendahului sebuah tindakan. Bentuk dari *antiseden* biasanya berupa isyarat (*cueing*) seperti menyuruh anak mengacungkan jari ketika mau bertanya, menyiapkan bahan pelajaran, berbicara dengan jelas, dan lain-lain. Sedangkan konsekuensi adalah kondisi yang menyenangkan atau tidak menyenangkan yang terjadi sesudah perilaku dan mempengaruhi frekuensi perilaku pada masa mendatang. Menurut pandangan behavioral, konsekuensi menentukan sejauh mana seseorang akan mengulangi perilaku (penguat) dan memperlemah perilaku (*punishment*).<sup>20</sup>

Dalam dunia pendidikan, istilah penguat (*reinforce*) memang lazim dipahami sebagai *reward*, tetapi dalam psikologi istilah ini

---

<sup>20</sup> Anita Woolfolk. *Educational Psychologi: Active Learning Edition*, terjemahan Helly Prajitno dan Sri Mulyartini, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2009), h. 309

memiliki makna yang luas. Menurut pandangan behavioral, penguat tidak sebatas hanya *reward*, namun lebih luas lagi dilihat dari definisi, macam dan bentuknya. Penguat (*reinforcer*) didefinisikan sebagai setiap konsekuensi yang memperkuat perilaku. Penguat merupakan konsekuensi yang digunakan oleh seorang pendidik untuk memperkuat perilaku positif (yang diinginkan) sehingga diharapkan perilaku tersebut dapat diulangi pada masa mendatang.<sup>21</sup>

Dalam teori kondisioning operan (*operant Conditioning*) oleh B.F. Skinner berpendapat bahwa perilaku refleks hanyalah sebagian kecil dari semua tindakan. *Operant conditioning* adalah sebuah bentuk pembelajaran dimana sebuah respon meningkat frekuensinya karena diikuti penguatan. Dalam proses belajar *reward* atau *reinforce* menjadi faktor terpenting dalam teori ini, karena perangsang itu memperkuat respon yang telah dilakukan. Penggunaan konsekuensi yang menyenangkan atau tidak menyenangkan untuk mengubah perilaku disebut pengkondisian operan (*operant conditioning*). Skinner membedakan adanya dua macam respon, yaitu:

- 1) *Respondent response*, yaitu respon yang ditimbulkan oleh perangsang-perangsang tertentu.

---

<sup>21</sup> Robert E Slavin. *Psikologi Pendidikan: Teori dan Praktik*, terjemahan Marianto Samosir, (Jakarta: Indeks, 2008), h. 184

2) *Operant response*, yaitu respon yang timbul dan berkembangnya diikuti oleh perangsang-perangsang tertentu.<sup>22</sup>

Jadi Skinner lebih memfokuskan pada respon atau tingkah laku jenis kedua yaitu bagaimana menimbulkan, mengembangkan, memodifikasi tingkah laku. Jadi hasil eksperimen yang dilakukan Skinner menunjukkan bahwa *reinforcemen* (penguat) dan *punishment* merupakan bagian dari prinsip-prinsip belajar yang menghasilkan penguatan perilaku.

*Reward* dan *punishment* merupakan suatu bentuk teori penguatan positif dan negative yang bersumber dari teori behavioristik. Menurut teori behavioristik belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon. Dengan kata lain, belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami siswa dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon.<sup>23</sup>

Kata *reward* dalam bahasa Indonesia berarti *reward*. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa *reward* adalah hadiah (sebagai pembalas jasa).<sup>24</sup> Secara etimologi, kata *reward* berasal dari kata ganjar yang berarti memberi hadiah atau upah. Dari definisi ini dapat dipahami bahwa *reward* dalam Bahasa Indonesia bisa dipakai

---

<sup>22</sup> Nur Isnainiyah. *Pengaruh Pemberian Reward Dan Punishment Terhadap Hasil Belajar Pai Siswa Kelas X Sma Negeri 1 Ngunt Tulungagung*, Skripsi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung, h. 12

<sup>23</sup> Asri Budiningsih. (2005). *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 20

<sup>24</sup> Departemen Pendidikan Nasional. (2012). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. (Jakarta: Gramedia Pustaka), h. 414

untuk balasan yang baik maupun balasan yang buruk. Dalam Bahasa Arab, *reward* (*reward*) diistilahkan dengan *tSawâb* selalu diterjemahkan kepada balasan yang baik.<sup>25</sup>

*Reward* sebagai alat pendidikan diberikan ketika seorang anak melakukan sesuatu yang baik, telah berhasil mencapai suatu tahap perkembangan tertentu, atau tercapainya sebuah target.<sup>26</sup> Dalam pengertian tersebut, pengertian mengenai *reward* memiliki cakupan yang luas meliputi semua bidang. Khusus dalam bidang pendidikan, hadiah *reward* memiliki pengertian tersendiri. “*Reward* merupakan suatu bentuk untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan disekolah”.<sup>27</sup> *Reward* merupakan suatu cara untuk menggerakkan atau membangkitkan motivasi belajar siswa”.<sup>28</sup> Hadiah adalah suatu bentuk pemeliharaan dan peningkatan motivasi siswa guna mendorong siswa untuk melakukan usaha lebih lanjut guna mencapai tujuantujuan pengajaran”.<sup>29</sup>

“Menurut Arikunto di dalam jurnal pendidikan dan pembelajaran *reward* dapat diartikan sebagai, “hadiah atau sesuatu yang diberikan kepada orang lain karena telah

---

<sup>25</sup> Salminawati. *Filsafat Pendidikan Islam*. (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2015) h. 160

<sup>26</sup> Aris Shoimin. *Model Pembelajaran Inovatif dalam kurikulum*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 157

<sup>27</sup> Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 92

<sup>28</sup> Oemar Hamalik. *Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta: Bumi Aksara 2013), h. 166

<sup>29</sup> Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta 2010), h. 176.

berperilaku sesuai dengan yang dikehendaki yaitu mengikuti aturan dan ketentuan yang telah ditentukan di sekolah”<sup>30</sup>

Penerapan *reward* juga terdapat sangat banyak didalam Al-Quran salah satunya ialah sebagaimana firman Allah SWT. Dalam (Q.S Ali Imran ayat 145 )

وَمَا كَانَ لِنَفْسٍ أَنْ تَمُوتَ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ كَتَبْنَا مُؤَجَّلَاتٍ وَمَنْ  
يُرِدْ ثَوَابَ الدُّنْيَا نُؤْتِهِ مِنْهَا وَمَنْ يُرِدْ ثَوَابَ الْآخِرَةِ نُؤْتِهِ مِنْهَا  
وَسَنَجْزِي الشَّاكِرِينَ ﴿١٤٥﴾

Artinya:

Sesuatu yang bernyawa tidak akan mati melainkan dengan izin Allah, sebagai ketetapan yang telah ditentukan waktunya. Barang siapa menghendaki pahala dunia, niscaya Kami berikan kepadanya pahala dunia itu, dan barang siapa menghendaki pahala akhirat, Kami berikan (pula) kepadanya pahala akhirat itu. Dan kami akan memberi balasan kepada orang-orang yang bersyukur.<sup>31</sup>

Dapat dipahami bahwa seseorang tidak akan mungkin mati kecuali dengan izin Allah. Karena, hal itu benar-benar telah dicatat oleh Allah dalam buku yang mengandung semua ajal manusia. Barang siapa yang berharap kesenangan dunia akan diberi, dan barang siapa berharap imbalan akhirat akan diberi juga. Allah akan member imbalan kepada mereka yang mensyukuri nikmat dan mentaati semua perintah-Nya.

<sup>30</sup> Ismail Darimi, Bachtiar Ismail. *Pendidikan “Jaman Now”*: Review Hadiah dan Hukuman Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran, Volume 25 Edisi 2, (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh 2020), h. 47

<sup>31</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. (Bandung: Jumanatul ‘Ali-Art 2005) h. 68.

(Q.S Ali-Imran Ayat 148);

فَعَاتَهُمُ اللَّهُ ثَوَابَ الدُّنْيَا وَحُسْنَ ثَوَابِ الْآخِرَةِ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Artinya:

Karena itu Allah memberikan kepada mereka pahala di dunia dan pahala yang baik di akhirat. Dan Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebaikan.<sup>32</sup>

Dapat disimpulkan bahwa dengan begitu, mereka diberi kemenangan dan keberhasilan di dunia, dan dijamin akan mendapatkan balasan yang baik di akhirat. Allah akan selalu memberi pahala kepada orang-orang yang berbuat kebaikan.

“Dalam perspektif pendidikan, *reward* pada hakikatnya adalah perlakuan menyenangkan yang diterima oleh peserta didik dari pendidiknya atau guru sebagai sebuah prestasi dan perbuatan baik yang telah dicapai atau dilakukan oleh peserta didik. Tujuan pokoknya adalah memberikan penguatan dan motivasi agar seseorang atau anak didik lebih giat lagi dalam belajar dan dapat merupah perilakunya lebih baik lagi”.<sup>33</sup>

Purwanto menyebutkan bahwa *reward* adalah salah satu alat pendidikan, dengan sendirinya *reward* itu adalah sebagai alat untuk mendidik anak-anak supaya anak dapat merasa senang karena perbuatan atau pekerjaannya mendapat penghargaan.<sup>34</sup> Kemudian menurut Syaiful Akhyar dalam bukunya yang berjudul dasar-dasar kependidikan dikatakan bahwa *reward* pada dasarnya adalah perlakuan yang menyenangkan kepada seseorang sebagai konsekuensi logis dari

<sup>32</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. (Bandung: Jumanatul 'Ali-Art, 2005), h. 68.

<sup>33</sup> Dja'far Siddik. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Bandung: Citapustaka Media Perintis 2011), h. 140-141.

<sup>34</sup> Ngalim Purwanto. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. (Bandung: Rosdakarya 2011), h.182.



perbuatan baik atau prestasi yang berhasil diraihinya.<sup>35</sup>Tujuan utama pemberian *reward* tidak lain adalah agar anak merasa dihargai atas prestasinya sehingga anak akan cenderung melakukan yang terbaik dalam setiap pembelajaran.<sup>36</sup>

Dari beberapa pengertian di atas, dapat diambil satu kesimpulan bahwa pemberian *reward* merupakan salah satu bentuk alat pendidikan dalam proses pembelajaran yang dilakukan guru untuk anak didik sebagai satu pendorong, penyemangat dan motivasi agar anak didik lebih tergerak atau termotivasi untuk belajar dan diharapkan dari pemberian *reward* tersebut muncul keinginan dari diri anak untuk lebih bersemangat dalam proses pembelajaran yang tumbuh dari dalam diri anak didik tersebut.

b. Bentuk-bentuk *Reward*

*Reward* yang dapat diberikan guru bermacam-macam jenis dan bentuknya. Ada *reward* dalam bentuk material dan ada pula *reward* dalam bentuk perbuatan. Berikut menurut Syaiful Bahri Djamarah dalam bukunya yang berjudul guru dan anak didik dalam interaksi edukatif terdapat beberapa macam sikap dan perilaku guru sebagai contoh pemberian *reward*.<sup>37</sup>

---

<sup>35</sup> Saiful Akhyar. *Dasar-Dasar Kependidikan*. (Bandung: Citapustaka Media 2006), h. 31.

<sup>36</sup> Rohmah Istikomah, Muhammad Aman Ma'mun, Ali Mustofa. *Pahala dan Hukuman dalam Pendidikan Islam*, (Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 4 No. 1, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Jawa Timur, STIT Al Urwatul Wutsqo Jombang, 2019 ) h. 68

<sup>37</sup> Syaiful Bahri Djamarah. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. (Jakarta: Rhineka Cipta 2010) h. 194-195.

- 1) *Reward* bentuk gestural. Guru yang mengangguk-anggukkan kepala sebagai tanda senang dan membenarkan suatu sikap, perilaku, atau perbuatan anak didik.
- 2) *Reward* bentuk verbal. Konkritnya bisa dalam bentuk pujian, kisah/cerita, atau nyanyian.
- 3) *Reward* bentuk pekerjaan. Contohnya: engkau akan ibu beri tugas yang lebih sukar, karena tugas nomor tiga ini terlalu mudah engkau kerjakan.
- 4) *Reward* bentuk material. *Reward* dapat juga berupa benda-benda yang menyenangkan dan berguna bagi anak-anak. Misalnya pensil, pulpen, buku, gula-gula atau makanan yang lain.
- 5) *Reward* bentuk kegiatan. Misalnya, guru memberikan *reward* dalam bentuk Tour Kependidikan ke tempat-tempat tertentu.

Menurut Ngalim Purwanto dalam bukunya ilmu pendidikan teoritis dan praktis macam-macam *reward* berupa:<sup>38</sup>

- 1) Pujian yang Mendidik

Pujian adalah suatu bentuk *reward* yang paling sering dilakukan. Seorang guru yang baik hendaknya memberikan pujian kepada siswa ketika ia melihat tanda-tanda yang baik dan terpuji pada diri dan perilaku siswanya. Saat ada siswa yang memberikan jawaban dari pertanyaan yang diberikan guru, ia harus mengatakan “jawaban yang kamu berikan baik sekali. Kalimat seperti akan

---

<sup>38</sup> M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016) h. 183

memberikan pengaruh yang baik sekali dalam jiwanya dan dapat menyebabkan ia menyukai guru dan sekolahnya.

## 2) Memberi Hadiah

Yang dimaksud dengan Memberi Hadiah disini ialah *reward* yang berbentuk pemberian yang berupa barang. *Reward* yang berupa pemberian ini disebut juga *reward* materil, yaitu hadiah yang berupa barang ini dapat terdiri dari alat-alat keperluan sekolah seperti pensil, penggaris, buku, dan lain sebagainya.

## 3) Mendo'akan

Seorang guru hendaknya memberi motivasi dengan mendoakan siswanya agar rajin belajar, sopan, dan rajin mengerjakan kewajiban agama. Guru bisa mendoakan misalnya “semoga Allah memberikan taufik untukmu”, “saya harap masa depanmu cemerlang”. Papan prestasi yang ditempatkan di lokasi strategis pada lingkungan sekolah merupakan sarana yang sangat bermanfaat untuk mencatat nama-nama siswa berprestasi, berperilaku baik, rajin dan menjaga kebersihan.<sup>39</sup>

### c. Tujuan penerapan *Reward*

penerapan *reward* akan sangat bermanfaat bagi peserta didik terutama dalam memberikan stimulus yang bersifat baik, dengan adanya *reward* akan berdampak pada siswa yaitu memberikan semangat baru untuk melakukan kegiatan yang akan diberikan. Sebagai contoh

---

<sup>39</sup>Afitrah Hartono. *Pengaruh Pemberian Reward Dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas V MI AS Adiyah Banua Baru Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar*, (UIN Alauddin Makassar 2017), h. 26

misalnya ketika anak mendapat hadiah atas prestasi yang diberikan kepada guru maka anak akan terangsang untuk melakukan hal yang sama. Menurut Marno ada beberapa tujuan pemberian *reward* sebagai reinforcement penguatan di antaranya adalah sebagai berikut:<sup>40</sup>

- 1) Meningkatkan perhatian siswa dalam proses belajar mengajar
- 2) Membangkitkan, memelihara, dan meningkatkan motivasi belajar siswa
- 3) Mengarahkan pengembangan berfikir siswa ke arah divergen
- 4) Mengendalikan serta memodifikasi tingkah laku siswa yang kurang positif serta mendorong munculnya tingkah laku yang produktif.

d. Prinsip-prinsip Penerapan *Reward*

Dalam memberikan hadiah atau penghargaan, ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan oleh para pendidik, yakni:<sup>41</sup>

- 1) Pemberian hadiah atau penghargaan harus ada batasnya.

Pemberian hadiah tidak bisa menjadi metode yang digunakan selamanya. Proses ini cukup difungsikan hingga tahapan penumbuhan kebiasaan saja.

- 2) Musyawarah terkait *reward*

Setiap siswa ditanya tentang hadiah yang diinginkannya, dan disini kita dituntut untuk pandai dan sabar dalam mendialogkan

---

<sup>40</sup> Idris Marno. *Strategi dan Metode Pengajaran* (Yogyakarta: Ar-ruzza Media 2008), h.133.

<sup>41</sup> Wolfok. *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 192.

hadiah tersebut dan bisa memberikan pengertian kepada siswa bahwa tidak semua keinginan dapat terpenuhi.

- 3) berdasarkan proses bukan hasil.

Proses lebih penting dari pada hasil. Proses pembelajaran merupakan usaha yang dilakukan siswa untuk hasil yang terbaik. Sedangkan hasil yang akan diperoleh nanti tidak bisa dijadikan patokan keberhasilannya.

## 2. *Punishment*

### a. Pengertian *Punishment*

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia *punishment* berarti siksa dan sebagainya, yang dikenakan kepada orang yang melanggar undang-undang dan sebagainya.<sup>42</sup> Dari sisi ini, bisa dikatakan bahwa *punishment* pada dasarnya merupakan perlakuan yang tidak menyenangkan yang ditimpakan pada seseorang sebagai konsekuensi atas perbuatan tidak baik yang telah dilakukan.

*Punishment* adalah salah satu bentuk *reinforcement* negatif yang menjadi alat motivasi jika diberikan secara tepat dan bijak sesuai dengan prinsip-prinsip pemberian *punishment*".<sup>43</sup> *Punishment* adalah prosedur yang dilakukan untuk memperbaiki tingkah laku yang tak diinginkan dalam waktu singkat dan dilakukan dengan bijaksana".<sup>44</sup>

*Punishment* adalah konsekuensi yang menghasilkan berkurangnya

---

<sup>42</sup> Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI 2012)* h. 511.

<sup>43</sup> Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers 2011) h. 94

<sup>44</sup> Ahmadi Abu dan Widodo Supriyono. *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta 2013) h.

tingkah laku. *Punishment* adalah suatu konsekuensi yang menurunkan frekuensi respon yang mengikutinya.<sup>45</sup> *Punishment* ialah konsekuensi yang tidak memberi penguatan tetapi melemahkan tingkah laku. *Punishment* merupakan konsekuensi yang tidak memperkuat dalam arti memperlemah perilaku.<sup>46</sup>

*Punishment* biasanya dilakukan ketika apa yang menjadi target tertentu tidak tercapai, atau ada perilaku anak yang tidak sesuai dengan norma-norma yang diyakini oleh sekolah tersebut.<sup>47</sup> Pemberian *punishment* juga dijelaskan didalam Al-Quran salah satunya ialah sebagaimana terdapat dalam Al-Qur'an.

(Q.S Shaad Ayat 14):

ص وَالْقُرَّانِ ذِي الذِّكْرِ

Artinya:

Semua mereka itu tidak lain hanyalah mendustakan rasul-rasul, maka pastilah (bagi mereka) azab-Ku.<sup>48</sup>

Dapat disimpulkan bahwa, Mereka atau orang-orang kafir yang telah mendustakan rasul-rasul pastilah mereka akan menerima azab Allah (*punishment* dari Allah) atas keingkaran mereka.

Di dalam Alquran, Allah menjelaskan tentang pahala bagi orang yang berbuat baik dan membalas orang yang berbuat jahat seperti dalam surat Al-Zalzalah ayat 7-8 yang artinya: "Barang siapa yang seberat Darrah, niscaya Dia akan melihat (membalas) itu. Dan siapa pun yang

<sup>45</sup> Aris Shoimin. *Model Pembelajaran Inovatif dalam kurikulum* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media 2014) h.157

<sup>46</sup> Abimanyu. *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Bumi Aksara 2001),h.123.

<sup>47</sup> Syaiful Sagala. *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2001),h123

<sup>48</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. (Bandung: Jumanatul 'Ali-Art 2005) h.453

melakukan kejahatan sebesar dzarrapun, niscaya dia akan melihat (membalas) itu juga.

Dari pengertian ayat di atas, yang dapat saya pahami adalah bahwa siapapun yang berbuat baik sekecil apapun pasti akan mendapat balasan dari Tuhan dan setiap orang yang melakukan kejahatan akan mendapatkan pahala juga. Balasan ini adalah hak Allah SWT. Respon mereka yang berbuat baik dari Allah SWT adalah Surga, dan pahala bagi mereka yang berbuat jahat adalah Neraka.

Ayat ini jika dikaitkan dengan pendidikan, dapat diartikan ketika seorang anak mendapatkan prestasi yang sebesar-besarnya bagi pendidik dengan memberikan penghargaan atau pujian atas prestasi tersebut. Hal tersebut akan memberikan nilai tambah bagi pendidik yang dapat menumbuhkan motivasi belajar bagi siswanya. Sedangkan jika anak tidak disiplin atau berperilaku buruk maka tugas guru saat di sekolah adalah menegur anak dengan tepat. Teguran yang sesuai setidaknya akan memberikan pemahaman kepada anak bahwa apa yang dilakukannya adalah perbuatan jahat yang harus diperbaiki nantinya.<sup>49</sup>

Para ahli didik Muslim, pada umumnya sepakat dalam menetapkan *punishment* dan *reward* sebagai alat pendidikan. *Punishment* dalam konsep Islam tidak identik dengan kekerasan, karena pemberian *punishment* adalah bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran

---

<sup>49</sup> Rohmah Istikomah, Muhammad Aman Ma'mun, Ali Mustofa. *Pahala dan Hukuman dalam Pendidikan Islam*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 4 No. 1, UIN Maulana Malik Ibrahim (Malang, Jawa Timur, STIT Al Urwatul Wutsqo Jombang, 2019) h. 71

peserta didik bahwa perbuatan atau tindakan yang dilakukannya itu merupakan suatu yang salah atau keliru.<sup>50</sup>

Jadi, dapat dikatakan bahwa *punishment* adalah suatu cara atau alat pendidikan yang diperlukan untuk memelihara manusia atau anak didik bukan untuk balas dendam atau menakut-nakuti, tetapi perbuatan yang dapat menyadarkan mereka atas kesalahan yang telah diperbuatnya untuk dapat terus memperbaiki diri dan tidak mengulangi kesalahan itu lagi, dan *punishment* juga dalam pendidikan adalah salah satu bentuk alat motivasi yang digunakan pendidik untuk memperbaiki tingkah laku yang tidak sesuai dengan norma-norma yang diyakini dengan jalan melemahkan perilaku, dilaksanakan sesuai dengan prinsip-prinsip pemberian *punishment* secara tepat dan bijaksana.

b. Bentuk-bentuk *Punishment*

Secara umum, *punishment* diklasifikasikan ke dalam dua bentuk, yaitu bentuk fisik dan non-fisik. Dalam Al- Qur'an *punishment* yang berbentuk fisik biasa berupa dipukul, dicambuk, dipotong tangan, dibunuh, denda, dan dipenjarakan atau diisolasi. Sedangkan *punishment* non fisik bisa berupa dihinakan Allah SWT hidupnya didunia, diterpa kegelisahan bathin, dosa, dan lain-lain.<sup>51</sup>

Jadi dalam mengaplikasikan pemberian *punishment*, harus dapat di mengerti bahwa *punishment* adalah jalan terakhir dan harus dilakukan secara terbatas dan tidak menyakiti anak didik, yang harus

---

<sup>50</sup> *Ibid*, h.140.

<sup>51</sup> *Ibid*, h. 167.



diingat juga bahwa tujuan dari *punishment* ini adalah untuk menyadarkan peserta didik dari kesalahan-kesalahan yang ia lakukan dan tidak boleh ada asas balas dendam di dalamnya.

Seiring dengan itu Muhaimin dan Abd. Mujib menambahkan bahwa *punishment* yang diberikan haruslah:<sup>52</sup>

- 1) Mengandung makna edukasi.
- 2) Merupakan jalan atau solusi terakhir dari beberapa pendekatan dan metode yang ada.
- 3) Diberikan setelah anak didik mencapai usia 10 tahun

Penggunaan *punishment* memang diperbolehkan, akan tetapi hal ini masih dalam batas kewajaran dan tetap pada tujuan untuk mendidik. *Punishment* ini dapat diterapkan jika tingkah laku siswa sudah melebihi batas kewajaran.<sup>53</sup>

Beberapa bentuk *punishment* yang dapat diterapkan dalam pembelajaran, antara lain *punishment* presentasi, *punishment* penghapusan, dan *time out*. *Punishment* presentasi adalah penggunaan konsekuensi yang tidak menyenangkan atau rangsangan yang tidak disukai, seperti siswa disuruh menulis seperti “Saya tidak akan mengganggu kelas” 100 kali atau cacian atau tamparan, serta bisa juga bentakan. *Punishment* penghapusan adalah menghapus penguatan,

---

<sup>52</sup> Muhaimin dan Abdul Mujib. *Pemikiran Pendidikan Islam*. (Bandung: Tri Genda Karya, 2002) h. 276.

<sup>53</sup> Chaplin, J.P. *Kamus Lengkap Psikologi* (Jakarta: Rajawali Pers. 2014). h. 57.

contohnya yaitu siswa dihukum dengan tidak boleh beristirahat, berdiri didepan kelas, atau dihilngkan hak-haknya.<sup>54</sup>

*Time out* adalah menghukum siswa yang tingkah lakunya melanggar tata tertib kelas dengan menyuruh berdiri di sudut kelas, dengan tujuan agar tingkah laku nakal itu dapat hilang atau agar siswa lain terhindar dari tingkah lakunya yang nakal. Beberapa bentuk *punishment* tersebut memang cukup efektif dalam meluruskan perilaku siswa yang menyimpang. Akan tetapi dalam pelaksanaannya, guru hendaknya memperhatikan batasan-batasan dalam pemberian *punishment* termasuk batas kewajaran serta diterapkan jika siswa benar-benar sudah melampaui batas kewajaran dalam bertindak.

c. Tujuan Penerapan *Punishment*

Tujuan *punishment* adalah untuk perbaikan tingkah laku atau sifat-sifat yang kurang baik dan terutama untuk kepentingan peserta didik di masa yang akan datang. *Punishment* yang edukatif akan menimbulkan rasa menyesal pada subjek didik, bukan menimbulkan rasa sakit hati atau dendam. Penyesalan atas diri sendiri dibarengi dengan kesadaran anak bahwa *punishment* ini juga terpaksa menimbulkan rasa kurang enak pada pendidik akibat perbuatannya, merupakan pertanda bahwa *punishment* tersebut diterima secara sewajarnya oleh peserta didik.<sup>55</sup>

---

<sup>54</sup> Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h.56.

<sup>55</sup> *Ibid*, h. 33

d. Prinsip-prinsip Pemberian *Punishment*

Memberikan *punishment* pada siswa dalam pendidikan tidak boleh dilakukan dengan sewenang-wenang menurut kehendak seseorang. Berikut adalah beberapa prinsip dalam memberikan *punishment*.<sup>56</sup>

1) Kepercayaan terlebih dahulu kemudian *punishment*

Metode terbaik yang harus tetap diprioritaskan adalah memberikan kepercayaan kepada siswa. Memberikan kepercayaan kepada siswa berarti tidak menyudutkan mereka dengan kesalahan-kesalahannya. Tetapi sebaliknya, kita memberikan pengakuan bahwa kita yakin mereka tidak berniat melakukan kesalahan tersebut.

2) Menghukum tanpa emosi

Kesalahan yang paling sering dilakukan orang tua dan pendidik adalah ketika mereka menghukum siswa disertai dengan emosi. Bahkan emosi itulah yang menjadi penyebab utama timbulnya keinginan untuk menghukum. Dalam kondisi ini, tujuan sebenarnya dari pemberian *punishment* yang menginginkan adanya penyadaran agar siswa tak lagi melakukan kesalahan, menjadi tidak efektif.

3) *Punishment* bersifat mendidik, seperti memberi hafalan atau tugas tambahan yang diharapkan pada perubahan positif.

---

<sup>56</sup>*Ibid*, h. 195

## C. Pendidikan Agama Islam

### 1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Dalam bahasa Arab pengertian pendidikan, sering digunakan istilah “tarbiyah” yang berarti pendidikan dari segi terminologis, Syamsu Nizal menguraikan dari beberapa pemikir ilmuwan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan secara bertahap dan simultan (proses), terencana yang dilakukan oleh orang yang memiliki persyaratan tertentu sebagai pendidik.<sup>57</sup>

“Menurut Zakiyah Drajat pendidikan agama islam adalah usaha membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran islam secara menyeluruh”<sup>58</sup>

Lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup. Mata pelajaran pendidikan Agama Islam secara keseluruhannya dalam lingkup Al-Qur’an dan Hadist, keimanan, akhlak, fiqih, dan sejarah sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup pendidikan Agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah swt. diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya.<sup>59</sup>

Jadi pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan

---

<sup>57</sup> Samsul Nizar, *Pengantar Dasar-Dasar Pemikiran Pendidikan Islam*, (Jakarta : Gaya media Pratama, 2001), h. 92

<sup>58</sup> *Ibid*, h.16

<sup>59</sup> *Ibid*, h.27

bimbingan pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

## **2. Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam**

Secara umum, pendidikan agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Dari tujuan tersebut dapat ditarik beberapa dimensi yang hendak ditingkatkan dan dituju oleh kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu: (1) dimensi keimanan peserta didik terhadap ajaran agama Islam; (2) dimensi pemahaman atau penalaran (intelektual) serta keilmuan peserta didik terhadap ajaran agama Islam; (3) dimensi penghayatan atau pengalaman batin yang dirasakan peserta didik dalam menjalankan ajaran agama Islam; dan (4) dimensi pengamalannya, dalam arti bagaimana ajaran Islam yang telah diimani, dipahami dan dihayati atau diinternalisasi oleh peserta didik itu mampu menumbuhkan motivasi dalam dirinya untuk menggerakkan, mengamalkan, dan menaati ajaran agama dan nilai-nilainya dalam kehidupan pribadi, sebagai manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt serta mengaktualisasikan dan

merealisikannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.<sup>60</sup>

Tujuan Pendidikan agama dalam segala tingkat pengajaran umum adalah sebagai berikut:<sup>61</sup>

- a. Menanamkan perasaan cinta dan taat kepada Allah dalam hati kanak-kanak yaitu dengan mengingatkan nikmat Allah yang tidak terhitung banyaknya.
- b. Menanamkan itikad yang benar dan kepercayaan yang betul dalam dada kanak-kanak.
- c. Mendidik kanak-kanak dari kecilnya, supaya mengikut suruhan Allah dan meninggalkan segala laranganNya, baik terhadap Allah ataupun terhadap masyarakat, yaitu dengan mengisi hati mereka, supaya takut kepada Allah dan ingin akan pahalanya.
- d. Mendidik kanak-kanak dari kecilnya, supaya membiasakan akhlak yang mulia dan adat kebiasaan yang baik.
- e. Mengajar pelajaran-pelajaran, supaya mengetahui macam-macam ibadat yang wajib dikerjakan dan cara melakukannya, serta mengetahui hikmah-hikmah dan faedah-faedahnya dan pengaruhnya untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Begitu juga mengajarkan hukum-hukum agama yang perlu diketahui oleh tiap-tiap orang Islam, serta taat mengikutnya.

---

<sup>60</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), Cet.III, h. 78

<sup>61</sup> Mahmud Yunus, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Jakarta: PT. Hidakarya Agung, 1983), Cet. XI, h. 13

- f. Memberi petunjuk mereka untuk hidup di dunia dan menuju akhirat.
- g. Memberikan contoh dan tiru teladan yang baik, serta pengajaran dan nasehatnasehat.
- h. Membentuk warga negara yang baik dan masyarakat yang baik yang berbudi luhur dan berakhlak mulia, serta berpegang teguh dengan ajaran agama.

Dari berbagai penelitian tentang tujuan pendidikan agama diatas, bahwa Pendidikan agama Islam merupakan pendidikan yang berkesadaran dan bertujuan.

Karena itu terdapat beberapa konsep dari tujuan pendidikan agamaIslam itu sendiri, diantaranya bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk membina serta memelihara Islam sesuai dengan syariah serta memanfaatkannya sesuai dengan Aqidah dan akhlak Islami. Sebagaimana dalam fiman Allah Swt dalam Q.S Adz-Dzariyaat ayat 56 :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya:

“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”.<sup>62</sup>

Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk menyempurnakan hubungan manusia dengan Allah, menyempurnakan hubungan manusia dengan sesamanya,

---

<sup>62</sup>Kementrian Agama Republik Indonesia. Alqur'an dan Terjemahannya, Bandung: Cordoba, 2012), h. 862

memelihara, memperbaiki dan meningkatkan hubungan antar manusia dan lingkungan.<sup>63</sup>

### 3. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Mata pelajaran pendidikan agama Islam tidak hanya dilihat dari aspek materi atau substansi pelajaran yang hanya mencakup aspek kognitif (pengetahuan), tetapi lebih luas yaitu mencakup aspek afektif dan psikomotorik. Ruang lingkup pendidikan agama Islam meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah Swt. hubungan manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan dirinya sendiri, hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya

Menurut Abdullah Nasikh Ulwan secara umum ruang lingkup materi pendidikan Islam itu terdiri dari tujuh unsur yaitu:<sup>64</sup>

- a. Pendidikan Keimanan
- b. Pendidikan Moral
- c. Pendidikan fisik/jasmani
- d. Pendidikan Rasio/akal
- e. Pendidikan Kejiwaan
- f. Pendidikan Seksual

Sedangkan ruang lingkup materi pembelajaran PAI pada dasarnya mencakup tujuh unsur pokok yaitu:<sup>65</sup>

- a. Al-Quran Hadits

---

<sup>63</sup> Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2005), h. 23

<sup>64</sup> Heri Jauari Muchtar, *Fiqih Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2008) h. 15

<sup>65</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004), h. 79



- b. Keimanan
- c. Syariah
- d. Ibadah
- e. Muamalah
- f. Akhlak
- g. Tarikh (Sejarah Islam)

Berdasarkan materi diatas dapat dilihat beberapa ruang lingkup pendidikan agama Islam yang diajarkan disekolah, baik di Madrasah maupun di sekolah umum, jika di Madrasah ruang lingkup tersebut menjadi Mata Pelajaran yang berdiri sendiri, sedangkan disekolah umum semua menjadi satu kesatuan dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam.

#### **4. Prinsip-prinsip Pendidikan Agama Islam**

Prinsip pendidikan di ambil dari dasar pendidikan, baik berupa agama ataupun idiologi negara yang di anut. Dasar pendidikan sebagaimana telah dijelaskan di atas yaitu Alquran dan hadis Nabi saw yang merupakan sumber pokok ajaran islam. Prinsip pendidikan islam secara filosofi terhadap jagat raya, masyarakat, ilmu pengetahuan, dan akhlak. Menurut Abudin Nata prinsip-prinsip pendidikan agama islam sebagai berikut :

- a. Sesuai dengan fitrah manusia. Fitrah Allah maksudnya ciptaan Allah. Manusia diciptakan Allah mempunyai naluri beragama Yaitu agama tauhid. kalau ada manusia tidak beragama tauhid, Maka hal itu tidaklah wajar. Mereka tidak beragama tauhid itu hanyalah lantaran pengaruh lingkungan. Firman Allah Swt. dalam Q.S. Ar-Rum ayat 30 :

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ۚ ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٦٦﴾

Artinya:

“Maka hadapkanlah wajahmu dengan Lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui”<sup>66</sup>

- b. Keseimbangan. Maksudnya bukanlah hidup yang statis atau jalan ditempat. Tetapi kehidupan yang dinamis penuh perjuangan untuk meraih kesuksesan, kebahagiaan, keseimbangan, antara rohani dan jasmani, dan juga keseimbangan antara dunia dan akhirat. Firman Allah Swt. dalam Q.S. Al-Qashash ayat 77:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۗ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۗ وَأَحْسِنَ ۗ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۗ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Artinya:

“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi

<sup>66</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. (Bandung: Jumanatul 'Ali-Art 2005) h.

Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan”.<sup>67</sup>

- c. Berorientasi pada masa depan. Islam mengajarkan pemeluknya supaya masa depannya lebih baik daripada masa sekarang. Dengan prinsip ini, maka seorang muslim akan lebih dinamis dan progresif melalui berbagai kegiatan kajian, penelitian, dan lain sebagainya dengan tujuan menyiapkan hari esok yang lebih baik.
- d. Kesederajatan. Prinsip ini diarahkan kepada upaya pemberian kesempatan yang sama kepada semua manusia untuk mendapatkan pendidikan dan peluang serta kesempatan yang sama.

## 5. Kedudukan Agama Islam

Bila seseorang percaya bahwa agama itu adalah sesuatu yang benar, maka timbulah perasaan suka terhadap agama. Perasaan seperti ini merupakan komponen afektif dari sikap keagamaan. Selanjutnya dari adanya kepercayaan dan perasaan senang seseorang itu akan mendorong untuk berperilaku keagamaan atau yang dikenal dengan pengalaman ajaran agama sebagai komponen kognitif, perasaan terhadap agama sebagai komponen afektif dengan perilaku terhadap agama sebagai komponen kognitif menjadi landasan pembentukan sikap keagamaan. Baik buruknya keagamaan seseorang tergantung kepada tingkat kepercayaan terhadap agama.

---

<sup>67</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. (Bandung: Jumanatul 'Ali-Art 2005), h.235

Sikap keagamaan mencakup semua aspek yang berhubungan dengan keagamaan sepanjang yang bisa dirasakan dan dijangkau oleh anak di lingkungan keluarga dan sekolah, seperti sikap yang berhubungan dengan aspek keimanan, ibadah, akhlak dan muamalah.

#### **D. Implikasi *Reward* dan *Punishment* dalam meningkatkan motivasi belajar PAI**

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relative permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>68</sup>

Motivasi belajar dapat timbul karena faktor instrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Tetapi harus diingat, kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan bersemangat.<sup>69</sup>

Perilaku individu hanya muncul karena adanya hukuman atau tidak muncul karena ada hukuman. motif yang menyebabkan perilaku itu, seakan-akan dari luar (ganjaran atau hukuman). Motif semacam itu disebut motif

---

<sup>68</sup> Hamzah B. Uno, *Motivasi dalam Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013) h.23

<sup>69</sup> *Ibid*, h. 23

ekstinsik. Ganjaran atas perbuatan, menguatkan motif yang melatar belakangi perbuatan itu, sedangkan hukuman memperlemahnya.<sup>70</sup>

Seorang anak, yang sedang belajar bernyayi akan terus belajar bernyayi dan cepat pandai bernyayi, apabila orang tuanya memuji dan menghargainya. Dalam hal ini, motif belajar bernyanyi anak itu diperkuat dengan ganjaran yang berupa pujian atau penghargaan orang tuanya. Seorang siswa sekolah dasar akan senang dan berhasil belajar ilmu pendidikan agama islam, misalnya, kalau dalam ulangan pertamanya dia mendapat nilai yang tinggi. Sebaliknya, bila dia mendapat nilai rendah dalam ulangan pertama, dia akan cenderung tidak senang belajar ilmu pendidikan agama islam, dan pada gilirannya kurang atau tidak berhasil dalam belajar pendidikan agama islam. Dalam hal ini, motif untuk belajar ilmu pendidikan agama islam diperkuat dengan ganjaran yang berupa hasil ulangan yang baik. Penguatan motif yang berasal dari luar disebut proses reinforcement.

Penerapan *reward* dan *punishment* merupakan salah satu alat pendidikan. Penerapan *reward* dan *punishment* sangatlah terkait pada motivasi belajar siswa. Sebagaimana dikatakan oleh Syaiful Bahri Djamarah “ ganjaran yang diberikan kepada peserta didik dapat menunjukkan prestasi belajar yang lebih baik dari sebelumnya. Dan hukuman pedagogis dapat memperbaiki sikap, perilaku dan perbuatan anak didik yang salah kearah kebaikan sesuai

---

<sup>70</sup> Ibid, h.13

dengan nilai dan norma kebaikan yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat.<sup>71</sup>

Dalam pemberian *reward* dapat membuat siswa bersemangat belajar karena mendapat pujian, hadiah dan sebagainya, atas hasil pekerjaan yang telah siswa selesaikan. Sedangkan *punishment* dilaksanakan oleh guru untuk memperbaiki kelakuan, perbuatan, dan budi pekerti siswa. Dengan demikian siswa dapat meningkatkan prestasi belajarnya kearah yang lebih baik.

Dari uraian di atas, penerapan *reward* dan *punishment* merupakan salah satu cara untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam. Ini dapat dilihat dari proses pembelajaran berlangsung saat penerapan *reward* dan *punishment* yang telah diterapkan oleh guru. Dengan *reward* dan *punishment* dapat juga merubah tingkah laku anak yang awalnya malas untuk belajar menjadi termotivasi untuk belajar dan lebih giat belajar.

Implementasi *reward* dan *punishment* merupakan alat pendidikan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Reward* diberikan sebagai imbalan atau hadiah atas prilaku siswa yang disiplin dalam menjalankan peraturan sekolah terutama dalam hal belajar. *Reward* memberikan perasaan senang kepada siswa, siswa akan lebih terdorong dalam berperilaku baik, karena prilaku tersebut akan mendapatkan berupa imbalan.

Implementasi *punishment* akibat dari perilaku siswa yang tidak mentaati peraturan sekolah terutama dalam hal belajar. *Punishment* akan

---

<sup>71</sup> Saiful Bahri Djamah, *Strategi belajar mengajar* ( Jakarta: Cipta Pustaka, 2002) h.15

memberikan efek jera kepada siswa yang berbuat salah. Siswa akan menyesali perilaku tersebut dan akan bertindak sesuai peraturan yang berlaku agar tidak mendapatkan hukuman (*punishment*).

*Reward* dan *punishment* membawa dampak yang baik dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Motivasi siswa akan berbeda dengan yang tidak menerapkan *reward* dan *punishment*, siswa cenderung tidak ada yang mengontrol dan merasa bebas berperilaku, karena mereka tidak mendapatkan imbalan atas apa yang mereka lakukan.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

Menurut Suharsimi Arikunto, rancangan penelitian adalah cara atau metode untuk melakukan dan mengadakan penelitian.<sup>84</sup> Dalam penelitian ini rancangan penelitian yang dilakukan adalah melalui penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor sebagaimana dikutip Moleong, definisi penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Lexy J, Moleong sendiri mendefinisikan penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.<sup>85</sup>

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang berbentuk deskriptif analitis. Deskriptif analitis merupakan suatu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Penelitian deskriptif analitis mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah sebagaimana adanya saat penelitian dilaksanakan, hasil penelitian kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulannya. Dilihat

---

<sup>84</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 23.

<sup>85</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2016), h. 6.



dari sumber datanya, jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), karena data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh dari lapangan yaitu guru dan siswa di SMPN I Sekampung Udik Lampung Timur.

Berdasarkan jenis data yang dikumpulkan, maka metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>86</sup> Penelitian kualitatif dapat digunakan untuk meneliti kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, gerakan sosial, atau hubungan kekerabatan.<sup>87</sup> Jenis data yang digunakan adalah data yang diperoleh dalam bentuk verbal atau kata-kata.

## **B. Sumber Data/Informan Penelitian**

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

### **1. Sumber Data Primer**

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah siswa dan guru pendidikan Agama Islam di SMPN I Sekampung Udik Lampung Timur.

### **2. Sumber Data Sekunder**

Data sekunder adalah data pendukung yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini. Sumber data sekunder dalam penyusunan penelitian ini

---

<sup>86</sup> *Ibid*, h. 6.

<sup>87</sup> Basrowi & Suwandi, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 1-2.

berupa buku-buku dan jurnal yang relevan untuk mendukung sumber data primer dalam kajian ini.

Dengan menggunakan kedua data tersebut, maka pembahasan dan penelitian ini akan terarah kepada tujuan yang ingin dicapai yaitu peningkatan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam melalui penerapan *reward* dan *punishment*. Melalui penelitian kualitatif ini penelitian dapat mengenali subjek, merasakan apa yang dialami dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan persoalan yang diangkat dalam penelitian ini.

### **C. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data merupakan metode yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Dalam hal ini, penelitian menggunakan tiga metode yaitu:

#### **1. Metode Wawancara**

Wawancara (*interview*), yaitu dialog atau tanya jawab yang dilakukan pewawancara untuk memperoleh informasi dari responden terwawancara. Alat pengumpul datanya disebut pedoman wawancara dan sumber datanya berupa informan.

Pewawancara adalah petugas pengumpul informasi yang diharapkan dapat menyampaikan pertanyaan dengan jelas dan merangsang informasi untuk menjawab semua pertanyaan dan mencatat semua informasi yang dibutuhkan dengan benar.

Informan adalah pemberi informasi yang diharapkan dapat menjawab semua pertanyaan dengan jelas dan lengkap. Dalam pelaksanaan

wawancara, diperlukan kesediaan dari responden untuk menjawab pertanyaan dan keselarasan antara informan dan pewawancara.

Pedoman wawancara berisi tentang uraian penelitian yang biasanya dituangkan dalam bentuk daftar pertanyaan agar proses wawancara dapat berjalan dengan baik.

Jenis wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara tepimpin. Dalam wawancara ini, pertanyaan diajukan menurut daftar pertanyaan yang telah disusun.

Metode wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti telah melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila penelitian ingin mengetahui hal-hal yang lebih mendalam. Dalam metode interview ini peneliti mendapatkan keterangan tentang implementasi *reward* dan *punishment* dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam.

## 2. Metode Observasi

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Apabila objek penelitian bersifat perilaku dan tindakan manusia, fenomena alam (kejadian-kejadian yang ada di alam sekitar), proses kerja dan penggunaan responden kecil.

Adapun observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi Non Partisipan, yaitu suatu bentuk observasi yang dimana

pengamatan (peneliti) tidak terlibat langsung dalam kegiatan kelompok, atau dapat dikatakan tidak ikut serta dalam kegiatan yang diamatinya. Sebagai observasi Non partisipasi, kegiatan yang dilakukan adalah mengamatinya. Dan mencatat segala proses yang berkaitan dengan implementasi *reward* dan *punishment* dalam meningkatkan motivasi belajar pendidikan agama islam.

pengamatanya dengan catatan atau alat bantu lainnya. Observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi terus terang atau tersamar. Penelitian mengumpulkan Metode observasi melihat dan mendengarkan peristiwa atau tindakan yang dilakukan oleh orang-orang yang diamati, kemudian merekam hasil data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi, mereka mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Tapi suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi. Hal ini dilakukan untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan.

Dalam penelitian ini peneliti mengadakan observasi untuk mengetahui proses dan hasil dari penilaian autentik pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam.

### 3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan lebih dapat dipercaya apabila didukung oleh bukti-bukti yang tampak. Oleh

karena itu peneliti akan mendukung data-data yang diperlukan disertai dengan dokumentasi untuk menunjang kredibilitas penelitian.

#### **D. Teknik Penjamin Keabsahan Data**

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang valid, reliable, objektif, maka penelitian ini dilakukan dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel juga, serta dilakukan analisis data dengan cara yang benar.

Uji keabsahan data pada penelitian ini menggunakan teori triangulasi. Pada hakikatnya, triangulasi adalah multi metode yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan dan juga menganalisis data. Triangulasi bersifat mengumpulkan data dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data.

1. Triangulasi sumber, berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.
2. Triangulasi teknik, untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data pada sumber yang sama dan teknik yang berbeda.

Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka akan diulang lagi sampai menghasilkan data yang sama. Triangulasi juga dapat dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian dari tim peneliti lain yang ditugaskan untuk mengumpulkan data.

Susan Stainback menyatakan bahwasannya tujuan triangulasi bukanlah untuk mencari kebenaran dari berbagai fenomena, tetapi lebih kepada peningkatan peneliti terhadap apa yang telah ditemukan. Dengan dilakukannya triangulasi maka akan didapatkan kekuatan data. Kaitannya dalam penelitian

ini yang akan mengemukakan tentang implementasi penilaian autentik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di uji keabsahan datanya dengan menggunakan triangulasi data untuk memperoleh kebenaran data yang telah peneliti temukan.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Di dalam penyusunan tesis ini, penulis menggunakan analisis data kualitatif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, yang mencakup tiga kegiatan secara bersamaan, a) reduksi data, b) penyajian data c) penarikan kesimpulan.<sup>88</sup> Analisis data ini dilakukan sebelum masuk kedalam lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.

1. Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan.<sup>89</sup> Jadi peneliti akan berusaha mengumpulkan data sebanyak-banyaknya terkait dengan penelitian. Yang selanjutnya akan dipilih data-data yang penting. Kemudian peneliti fokus kepada satu penelitian dari kesemua data-data yang didapatkan, karena peneliti ingin mengambil informasi tentang bagaimana implementasi penilaian autentik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti melalui kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung.
2. Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun yang memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

---

<sup>88</sup> Imam Suprayogo & Tobroni, *Metode Penelitian Sosial-Agama*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2001), 193-197

<sup>89</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2006), 193

Jadi, peneliti akan menguraikan data dalam bentuk uraian teks naratif. Jika dibutuhkan, peneliti akan menambah dengan gambar, diagram, dan juga foto. Lalu data yang diperoleh akan diurutkan sesuai dengan aspek penelitian. Dalam hal ini peneliti akan menjelaskan tentang bagaimana hasil penilaian autentik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah proses dimana data yang sudah dipolakan kemudian difokuskan dan disusun secara sistematis, baik melalui penentuan tema maupun model grafik atau juga matrik. Kemudian data disimpulkan sehingga maknanya dapat ditemukan. Jadi, peneliti menggunakan data empiris dan observasi, juga termasuk di dalamnya hasil wawancara kepada informan guna memperoleh kebenaran.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

SMP Negeri 1 Sekampung Udik adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SMP di Pugung Raharjo, Kec. Sekampung Udik, Kab. Lampung Timur, Lampung. Dalam menjalankan kegiatannya, SMP Negeri 1 Sekampung Udik berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. SMP Negeri 1 Sekampung Udik ini terus mengembangkan diri sebagai bagian dari dunia pendidikan sampai saat ini. Untuk saat ini, SMP Negeri 1 Sekampung Udik dikepalai oleh Bapak Fajar Mundoko, S.Pd.

Dibawah kepemimpinan Bapak Fajar Mundoko, S.Pd maupun sebelumnya, SMP Negeri 1 Sekampung Udik ini terus beradaptasi dengan dunia modern dan meraih berbagai prestasi diberbagai bidang perlombaan. Sampai dengan saat ini, SMP Negeri 1 Sekampung Udik masih menjadi salah satu sekolah yang paling diminati oleh warga sekitar untuk pendidikan lanjutan bagi anak-anak mereka.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian dilakukan di SMP Negeri 1 Sekampung Udik yang beralamat di Jl. Taman Purbakala, Pugung Raharjo, Kec. Sekampung Udik, Kab. Lampung Timur, Prov Lampung .

Peneliti memilih tempat atau lokasi tersebut, karena dilokasi tersebut peneliti menemukan masalah sesuai dengan latar belakang masalah yang



hendak dianalisis sedemikian rupa sehingga dengan permasalahan tersebut memerlukan kajian atau penelitian yang lebih lanjut.

### C. Hasil Penelitian

#### 1. Bentuk *reward* yang diterapkan guru PAI di SMP Negeri 1 Sekampung Udik

Secara garis besar *reward* ini tergolong perilaku baik dan menyenangkan yang pada hakikatnya semua siswa menginginkan hal ini terjadi dalam proses pembelajaran baik, pada dirinya maupun teman-temannya untuk menambah semangat dalam belajar. Namun demikian, bentuk *reward* yang diterapkan pada siswa SMP Negeri 1 Sekampung Udik berbeda-beda antara satu siswa dengan siswa lainnya. Hal ini disesuaikan dengan kondisi dan juga karakter siswa yang dihadapi, sebagaimana pernyataan guru PAI berikut ini:

“Tidak semua siswa kita berikan *reward* yang sama, misalnya siswa-siswa yang tergolong kurang aktif ataupun sedikit hiperaktif di sekolah maka bentuk *reward* yang kami berikan terkadang lebih dibandingkan yang lain pada umumnya, hal ini untuk mendongkrak semangat belajar mereka agar merasa diperhatikan sehingga ia terus termotivasi dalam belajar. Misalnya siswa yang hiperaktif kita berikan buku dan pulpen, sedangkan siswa yang aktif kita berikan pulpen atau buku saja.”<sup>90</sup>

Berdasarkan pernyataan guru PAI dapat dipahami bahwa, penerapan *reward* pada siswa tidak sama antara satu siswa dengan siswa lainnya, dalam hal ini ada perlakuan khusus yang diberikan guru PAI melalui penerapan *reward* pada siswa yang kurang aktif dan hiperaktif dalam kelas, perlakuan

---

<sup>90</sup> Wawancara dengan guru PAI SMP Negeri 1 Sekampung Udik, Pada 22 Mei 2023

ini sebagai wujud untuk meningkatkan motivasi siswa yang bersangkutan agar termotivasi dalam belajar PAI.<sup>91</sup>

Dari macam-macam *reward* yang diberikan pada siswa, terdapat beberapa *reward* yang berbeda yang diberikan pada siswa-siswa yang dinilai kurang aktif selama ini dalam belajar, hal ini sebagaimana pernyataan guru PAI berikut ini:

“Tujuan *reward* ini sendiri kita berikan pada mereka sebagai wujud dari apresiasi kami guru pada mereka yang tercapai target dalam belajar, misalnya ada tugas tertentu dapat diselesaikan dengan rentan waktu yang cepat jadi kami berikan apresiasi seperti membelikan pulpen baru bagi siswa tersebut, sementara itu siswa yang bersangkutan kita umumkan dalam kelas dan kita minta pada siswa lain untuk mengikuti keberhasilan siswa tersebut, dengan cara itu siswa yang sebelumnya kurang aktif merasa disanjung dan dihargai sehingga dengan sendirinya akan ada perubahan motivasi dalam proses pembelajarannya.”<sup>92</sup>

Dari hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa antara satu siswa dengan siswa lainnya mendapatkan *reward* yang berbeda dari guru PAI. Hal ini dikarenakan pertimbangan kondisi siswa di dalam kelas, ada tujuan khusus yang diinginkan guru PAI di antaranya adalah memotivasi siswa itu sendiri untuk kembali bersemangat dalam belajar PAI.<sup>93</sup>

Adapun beberapa bentuk *reward* yang diberikan pada siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Sekampung Udik adalah sebagai berikut:

a. *Reward* verbal (Pujian)

*Reward* verbal dalam bentuk pujian merupakan *reward* yang paling sering dilakukan guru PAI dalam kelas. *Reward* ini bahkan terjadi

---

<sup>91</sup> Wawancara dengan guru PAI SMP Negeri 1 Sekampung Udik, pada 22 Mei 2023

<sup>92</sup> Wawancara dengan guru PAI SMP Negeri 1 Sekampung Udik, pada 22 Mei 2023

<sup>93</sup> Wawancara dengan guru PAI SMP Negeri 1 Sekampung Udik, pada 22 Mei 2023

hamper disetiap proses pembelajaran berlangsung. Salah satu bentuk *reward* verbal adalah menyatakan persetujuan dan sependapat paling sering digunakan guru PAI di SMP Negeri 1 Sekampung Udik dalam kelas, sebagaimana pernyataan guru PAI berikut ini:

“Apresiasi selalu kami lakukan pada siswa sebelum masuk pada materi berikutnya. Ketika apresiasi itu ada beragam jawaban dan pendapat siswa ketika memberikan intruksi, ada yang lucu, jawabanya tepat ataupun tidak tepat sama sekali. Dalam hal ini kami cukup bijak sebagai guru PAI. Apapun jawabanya mereka kami sangat menghargainya dengan cara memberikan pujian “bagus, ibu sependapat dan ibu setuju dengan jawaban kalian”. Meskipun kadang-kadang jawabanya kurang tepat selanjutnya kami yang menambahkan ataupun membenarkan jawaban mereka, dengan cara ini siswa tidak takut salah ataupun benar dalam memberikan pendapat dikelas.”<sup>94</sup>

Menyatakan persetujuan ataupun mengiyakan pendapat mereka menjadi salah satu bentuk apresiasi yang dilakukan guru PAI di SMP Negeri 1 Sekampung Udik atas jawaban yang diberikan siswa-siswanya. Hal ini dilakukan guru PAI untuk membiasakan mereka aktif dalam menjawab pertanyaan atau bertanya pelajaran PAI dalam kelas. Cara ini dinilai guru PAI sukses membangkitkan motivasi dan mengaktifkan mereka dalam pembelajaran PAI.

Pada kesempatan yang sama, guru PAI lainnya memberikan pendapat atas pernyataan di atas sebagai berikut:

“Selain mengiyakan ataupun menyatakan sikap setuju atas jawaban yang diberikan mereka, di kesempatan yang sama kami juga menunjukan siswa yang menjawab itu sebagai contoh baik, kalimat yang biasanya digunakan adalah “Nah saya setuju dengan si A, lain kali semuanya harus seperti si A ya”. Berani menjawab, urusan salah atau benar itu biasa dalam belajar karena posisi kita di kelas

---

<sup>94</sup> Wawancara dengan guru PAI SMP Negeri 1 Sekampung Udik, pada 22 Mei 2023

ini sama semuanya datang untuk belajar jadi harus berani menjawab ataupun bertanya setiap hari agar banyak yang kita ketahui.”<sup>95</sup>

Menunjukkan siswa yang memberikan jawaban menjadikan siswa tersebut tersanjung dan merasa bangga. Hal ini sangat berguna bagi siswa itu sendiri karena mampu menjadi teladan bagi teman-teman lainnya. Di lain sisi, siswa lain akan bisa mengambil teladan dari siswa yang memberikan jawaban tersebut untuk berani mengutarakan pendapatnya dalam pembelajaran PAI di kelas, sehingga tidak perlu takut salah ataupun ditertawakan siswa lain.

*Reward* berupa pujian ini tidak hanya berlangsung pada saat diskusi ataupun proses tanya jawab saja, *reward* berupa pujian juga sering dilakukan guru PAI ketika siswa berhasil mengerjakan tugas yang diberikan guru sebelumnya. Hal ini sebagaimana pernyataan guru PAI berikut ini:

“Dalam proses pembelajaran PAI ada beberapa materi yang kita minta siswa untuk menghafal beberapa teks ara berupa ayat maupun hadits, ini bagian dari proses pembelajaran yang kita minta pada semua siswa. Kadang tidak semua siswa melakukannya dengan baik, namun ada juga beberapa siswa yang sukses menghafalnya dengan baik dan benar, siswa-siswa tersebut akan kita berikan apresiasi berupa pujian atas capaian mereka dalam menghafal, kalimat yang biasanya kami gunakan adalah “hafalan kamu bagus, pertahankan” bagi siswa yang masih kurang dalam hafalannya tetap kita berikan apresiasi misalnya “luar biasa, ke depan tingkatkan dan perbagus lagi bacaanya ya”. Kalimat-kalimat ini mampu memotivasi mereka yang menghafal dan menyelesaikan tugasnya dengan baik.”<sup>96</sup>

---

<sup>95</sup> Wawancara dengan guru PAI SMP Negeri 1 Sekampung Udik, Pada 22 Mei 2023

<sup>96</sup> Wawancara dengan guru PAI SMP Negeri 1 Sekampung Udik, pada 22 Mei 2023

Perkataan yang mengandung pujian termasuk dalam kategori *reward* verbal. Kategori verbal ini menjadi *reward* yang paling sering dan mudah dilakukan guru PAI dalam kelas untuk memotivasi siswa dalam belajar Pendidikan Agama Islam, sehingga *reward* dalam bentuk ini sangat sering ditemukan dalam proses pembelajaran di kelas. *Reward* verbal terlihat sederhana, namun demikian *reward* verbal ini efektif untuk meng sugestikan dan meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran PAI.

b. *Reward* Non verbal

*Reward* non verbal salah satunya adalah memberikan hadiah sesuatu dalam bentuk benda (alat-alat tulis). Hal ini menjadi salah satu bentuk apresiasi yang diberikan guru PAI pada siswa yang dikehendaki setelah menyelesaikan target belajar ataupun aktif dalam belajar PAI, sebagaimana penjelasan guru PAI berikut ini:

“Kalau memberikan hadiah yang pernah saya lakukan pada siswa dalam kelas salah satunya adalah memberikan buku juga pernah pulpen ataupun pensil, tapi hadiah dalam bentuk benda seperti ini tidak terlalu sering. Mengingat hadiah ini sendiri murni dari pribadi bukan dari sekolah.”<sup>97</sup>

Salah satu *reward* yang pernah diberikan pada siswa adalah memberikan hadiah dalam bentuk benda ataupun alat-alat tulis, sebagaimana disampaikan di atas bahwa pemberian hadiah dalam bentuk benda ini tidak terlalu sering dilakukan guru PAI, hanya pada waktu tertentu saja. Hal ini tentu menyangkut dengan biaya yang murni

---

<sup>97</sup> Wawancara dengan guru PAI SMP Negeri 1 Sekampung Udik, Pada 22 Mei 2023

ditanggung sendiri oleh guru yang bersangkutan dan tidak adanya kerjasama dengan sekolah. Pemberian *reward* dalam bentuk alat-alat tulis itu sendiri diberikan guru PAI pada siswa-siswa tertentu yang menurutnya layak untuk diberikan, sebagaimana pernyataan guru PAI berikut ini:

“Dalam kelas saya itu ada berbagai macam tipe siswa, ada yang aktif sekali, aktif dan tidak sama sekali. Begitupun dengan semangat ataupun motivasi dalam belajar juga beragam. Jadi, penerapan *reward* ini sendiri salah satunya adalah untuk menyelesaikan persoalan ini sebenarnya. Makanya, kalau hadiah-hadiah dalam bentuk benda sering saya berikan pada siswa-siswa yang kurang aktif dan kurang motivasinya dalam belajar di kelas.”<sup>98</sup>

Sebagaimana disebutkan sebelumnya, pemberian *reward* dalam bentuk benda tidak bagi semua siswa, dalam hal ini guru PAI punya cara tersendiri agar *reward* yang diberikan mampu membangkitkan semangat dan keaktifan siswa dalam belajaran PAI yaitu dengan cara memilih momen tertentu dan pada siswa tertentu saja, hal ini tentu agar menjadi contoh bagi siswa lain yang kurang aktif ataupun kurang bersemangat dal belajar PAI.<sup>99</sup>

Namun demikian, untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar PAI masing-masing guru memiliki cara tersendiri sebagai upaya meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, bentuk hadiah yang diberikan guru tidak hanya berupa alat-alat tulis berupa buku, pulpen ataupun pensil. Dalam hal ini, guru PAI juga memberikan semangat pada

---

<sup>98</sup> Wawancara dengan guru PAI SMP Negeri 1 Sekampung Udik, Pada 22 Mei 2023

<sup>99</sup> Wawancara dengan guru PAI SMP Negeri 1 Sekampung Udik, pada 22 Mei 2023

siswa dengan memberikan potongan kain berbentuk pita yang diikat pada lengan masing-masing siswa, sebagaimana pernyataan guru PAI berikut ini:

“Salah satu bentuk *reward* yang pernah saya berikan pada siswa adalah menyematkan pita merah pada siswa. Hal ini saya lakukan pada siswa kelas tiga menjelang pelaksanaan ujian biasanya, pita tersebut kami berikan pada semua siswa sebagai bentuk dukungan dalam belajar sehingga anak-anak semakin semangat dalam belajar. Pita itu nanti akan jadi bukti sebanyak pita yang diberikan tersebut maka sebanyak itu pula siswa yang akan lulus dan mendapatkan nilai memuaskan di rapor untuk mata pelajaran PAI dan yang lainnya. Pita tersebut akan menemani mereka selama belajar dan menghadapi ujian nanti, kami juga menyampaikan bahwa pita tersebut anggap saja kami guru kalian yang selalu mendukung dan mendampingi kalian dimanapun dan kapanpun.”<sup>100</sup>

*Reward* non verbal ini dianggap unik dan mampu memotivasi siswa kelas tiga untuk belajar PAI dan menghadapi ujian. Pita tersebut itu akan terus dipakai siswa selama belajar menghadapi ujian. Pita tersebut sebagai bentuk semangat dan pendampingan yang diberikan guru PAI pada siswa agar merasa selalu ada yang menemani dan menyemangati mereka dalam belajar di kelas maupun ketika ujian nanti. *Reward* ini sangat berguna dan siswa sangat antusias belajar karena tidak ingin mengecewakan guru mereka.

*Reward* non verbal memiliki ruang lingkup yang luas. Banyak yang bisa dilakukan guru dalam kelas yang tergolong pada *reward* non verbal, diantaranya memberikan apresiasi dengan tepuk tangan, sebagaimana disampaikan guru PAI berikut ini:

---

<sup>100</sup> Wawancara dengan guru PAI SMP Negeri 1 Sekampung Udik, pada 22 Mei 2023

“*Reward* yang kami berikan tidak selalu dalam bentuk benda saja. Dalam belajar kami sering mempratekkan *reward* non benda. Misalnya, memberikan tepuk tangan sebagai bentuk apresiasi atas jawaban siswa, sebelum masuk pelajaran rutin kita lakukan apersepsi pada siswa. Nah, ketika apersepsi itu, kami sangat menghargai apapun jawaban yang mereka berikan. Sebagai bentuk penghargaan kita minta semua memberikan tepuk tangan bagi yang menjawab.”<sup>101</sup>

Berdasarkan pernyataan guru PAI dia atas menunjukkan bahwa ada upaya yang beragam dari guru PAI dalam menerapkan *reward* untuk meningkatkan motivasi belajar PAI pada siswa SMP Negeri 1 Sekampung Udik, sebagaimana disebutkan bahwa memberikan tepuk tangan menjadi salah satu bentuk apresiasi guru PAI pada siswa yang memberikan jawaban atas pernyataan sebelum pembelajaran dimulai.<sup>102</sup>

Hal sederhana yang bisa dilakukan guru PAI sebagai bentuk apresiasi terhadap siswa adalah dengan memberikan senyuman ketika siswa melakukan sesuatu terlepas itu tepat ataupun kurang tepat sebagaimana dimintai oleh guru pada saat jam pembelajaran berlangsung, hal ini sebagaimana pernyataan guru PAI berikut ini:

“*Reward* yang kami berikan pada siswa ini kadang ada tingkatannya, dan yang paling sederhana adalah memberikan senyuman. Ketika siswa menjawab, bertanya ataupun memberikan pendapat, member senyuman adalah tindakan sederhana dan wajib dilakukan seorang guru pada setiap momen ketika berinteraksi dengan siswa. Hal inilah yang rutin kita terapkan pada anak-anak di setiap kesempatan agar anak-anak merasa dihormati dan disenangi oleh gurunya.”<sup>103</sup>

Sebagaimana di sampaikan guru PAI di atas bahwa, memberikan senyuman pada setiap momen ketika berhadapan dengan siswa

---

<sup>101</sup> Wawancara dengan guru PAI SMP Negeri 1 Sekampung Udik, pada 22 Mei 2023

<sup>102</sup> Wawancara dengan guru PAI SMP Negeri 1 Sekampung Udik, pada 22 Mei 2023

<sup>103</sup> Wawancara dengan guru PAI SMP Negeri 1 Sekampung Udik, pada 22 Mei 2023



merupakan hal sederhana, namun memberikan manfaat yang luas biasa bagi perkembangan motivasi belajar siswa, memberikan senyuman mengandung makna yang sangat beragam bagi siswa, sehingga mereka merasa dihormati dan disayangi atau apa yang disampaikan ataupun dilakukannya dalam pembelajaran di kelas. Sebaliknya, menunjukkan raut wajah yang datar akan mengandung makna yang beragam juga, misalnya tidak menyukai, tidak senang ataupun tidak setuju. Makna negatif tersebut akan membunuh kreativitas dan motivasi mereka dalam belajar Pendidikan Agama Islam.

Selain member senyuman dan beberapa bentuk *reward* di atas sebelumnya. Guru PAI di SMP Negeri 1 Sekampung Udik juga memiliki cara tersendiri dalam mengapresiasi pencapaian siswanya. Salah satu di antaranya adalah dengan menuliskan nama siswa bersangkutan di papan tulis, sebagaimana dijelaskan guru PAI berikut ini:

Setelah dilakukan apresiasi dengan melibatkan keseluruhan siswa, maka proses pembelajaran kami langsung kembali, pada saat proses pembelajaran berlangsung sesekali dalam upaya menjelaskan materi maka kami menyebutkan nama siswa, kalau menjelaskan dipapan tulis kita usahakan selalu menuliskan nama siswa bersangkutan di papan tulis, sebagaimana dijelaskan guru PAI berikut ini:

“Setelah dilakukan apresiasi dengan melibatkan keseluruhan siswa, maka proses pembelajaran kami langsung kembali, pada saat proses pembelajaran berlangsung sesekali dalam upaya menjelaskan materi maka kami menyebutkan nama siswa, kalau penjelasannya dipapan tulis kita usahakan selalu menuliskan nama siswa yang memberikan jawaban dipapan tulis. Hal ini kami lakukan

sebagai upaya untuk memberikan penghargaan pada siswa tersebut sekaligus memberikan contoh pada siswa yang lain agar termotivasi dalam belajar PAI.<sup>104</sup>

Menyebutkan nama dan menuliskan nama mereka dipapan tulis menjadi salah satu bentuk *reward* yang diterapkan guru PAI dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Sekampung Udik. Meskipun terlihat sederhana, cara ini bisa menjadi suatu penghargaan pada siswa yang aktif dan juga mampu menjadi motivasi bagi siswa lainnya yang masih terlihat kurang aktif dalam belajar Pendidikan Agama Islam.

## **2. Bentuk *Punishment* yang diterapkan guru PAI di SMP Negeri 1 Sekampung Udik**

Penerapan *reward* dan *punishment* memiliki tujuan yang sama dalam proses pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Sekampung Udik yaitu meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa meskipun dilakukan dengan cara yang berlawanan. Adapun bentuk *punishment* yang diterapkan dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Sekampung Udik adalah sebagai berikut:

### **a. Memberikan tugas**

Pemberian tugas tambahan dijadikan guru PAI di SMP Negeri 1 Sekampung Udik salah satu bentuk *punishment* pada siswa yang kurang aktif dalam kelas. Tugas yang diberikanpun beragam bentuknya, di antaranya sebagai berikut:

---

<sup>104</sup> Wawancara dengan guru PAI SMP Negeri 1 Sekampung Udik, pada 22 Mei 2023

### 1) Membaca buku

Membaca buku dilakukan pada siswa yang kurang motivasi dalam belajar. Siswa tersebut diwajibkan membaca materi tertentu secara berulang agar memahaminya, sebagaimana disampaikan guru PAI berikut ini:

“Bagi siswa-siswa yang kurang aktif atau bermalas-malasan dalam belajar, maka saya mewajibkan bagi mereka di rumah untuk membaca buku dan memahami materi yang diberikan untuk menjelaskan kembali pada guru di hari berikutnya.”<sup>105</sup>

Memberikan tugas tambahan pada siswa untuk membaca dan mengulang-ngulang materi di rumah menjadi salah satu bentuk *punishment* yang dilakukan guru PAI pada siswa di kelasnya. Pada prinsipnya, mengulang atau belajar di rumah menjadi rutinitas siswa yang seharusnya, akan tetapi karena hal ini diwajibkan oleh guru pada siswa tertentu dengan materi tertentu kemudian akan mempertanggungjawabkannya di depan guru bersangkutan, maka hal tersebut berubah menjadi sebuah *punishment* bagi siswa.

### b. Menghafal ayat atau Hadits

Meminta siswa untuk menghafal salah satu ayat ataupun hadits dijadikan guru PAI sebagai *punishment* terhadap sesuatu yang dilakukan siswa, sebagaimana dinyatakan oleh guru PAI berikut ini:

“Saya sendiri lebih menyukai hukuman pada siswa dengan cara seperti ini. Selain mendidik siswa untuk aktif dan mencapai target dalam belajar, dengan menghafal ayat atau hadits secara tidak

---

<sup>105</sup> Wawancara dengan guru PAI SMP Negeri 1 Sekampung Udik, pada 22 Mei 2023

langsung memberikan manfaat untuk mereka sendiri walaupun dilakukan secara terpaksa.”<sup>106</sup>

Selain memberikan manfaat terhadap siswa melalui pemberian hukuman menghafal, cara ini juga ternyata mengikuti perintah dari kepala sekolah sebagai pernyataan berikut ini:

“Saya menyarankan guru PAI, mereka itu cerminan bagi siswa ya, jadi baik hukuman, ataupun hadiah sebaiknya dilakukan dengan cara mendidik dan sesuai dengan kualitasnya pendidikan mereka tentunya, menghafal surat pendek atau hafal hadits-hadits bagus sekali kalau mau dilakukan. Paling tidak siswa sambil belajar ada sesuatu yang dibawakanya kelak selain pemahaman juga hafalan Al-Qur’an ataupun hadits.”<sup>107</sup>

Berdasarkan pernyataan guru PAI di atas bahwa, bentuk *punishment* dengan cara menghafal ayat atau hadits menjadi salah satu bentuk *punishment* yang baik menurutnya untuk dilakukan sebagai *punishment* pada siswa yang dinilai kurang aktif dalam belajar. Hal ini juga didukung dengan pernyataan kepala sekolah yang ditemui secara terpisah ikut memberikan komentar menyangkut dengan penerapan *punishment* pada siswa oleh guru PAI, sebagaimana disebutkan kepala sekolah bahkan menyarankan guru PAI memberikan hukuman dengan cara yang mendidik, salah satunya dengan cara menghafal surat pendek ataupun hadits-hadits yang bisa memberikan manfaat untuk mereka.<sup>108</sup>

---

<sup>106</sup> Wawancara dengan guru PAI SMP Negeri 1 Sekampung Udik, Pada 22 Mei 2023

<sup>107</sup> Wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 1 Sekampung Udik, pada 23 Mei 2023

<sup>108</sup> Wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 1 Sekampung Udik, pada 23 Mei 2023

b. Membersihkan tempat ibadah

Membersihkan tempat ibadah juga menjadi alternatif guru PAI untuk mengajarkan disiplin dalam belajar PAI pada siswa, sebagaimana pernyataan guru PAI berikut ini:

“Bentuk hukuman lain yang pernah saya berikan ya membersihkan tempat ibadah (mussalla) bagi siswa yang tidak menyelesaikan tugas dan bermalas-malasan dalam belajar. Saya melakukan ini bukan untuk membuat anak itu kapok atau jera ya, tapi untuk melatih kedisiplinan mereka atas tugas yang diberikan untuk tidak menunda-nunda ataupun tidak bermalas –malasan dalam belajarnya.”<sup>109</sup>

Menyangkut pernyataan guru di atas, maka guru PAI lain juga ikut memberikan pernyataan sebagai berikut:

“Membersihkan musallah juga pernah saya minta pada siswa yang tidak pernah kumpul tugas yang diberikan, tapi biasanya tidak sendiri mereka ada beberapa teman lain yang sama-sama tidak membuat tugas berulang-ulang.”<sup>110</sup>

Sampai di sini dapat disimpulkan bahwa, bentuk *punishment* yang diberikan guru PAI adalah membersihkan tempat ibadah yang nantinya akan digunakan juga oleh siswa itu sendiri.

c. Membersihkan lingkungan sekolah

Selain membersihkan tempat ibadah, guru PAI juga membagikan siswa dalam beberapa kelompok yang kedatangan tidak mengerjakan tugas untuk membersihkan lingkungan sekolah dan sekitarnya. Hal ini sebagaimana pernyataan guru PAI berikut ini:

“Kami berusaha sebaik mungkin memberikan hukuman pada siswa kami yang mendidik mereka dan tidak membuat jera secara

---

<sup>109</sup> Wawancara dengan guru PAI SMP Negeri 1 Sekampung Udik, pada 22 Mei 2023

<sup>110</sup> Wawancara dengan guru PAI SMP Negeri 1 Sekampung Udik, pada 22 Mei 2023

fisik, membersihkan lingkungan sekolah dirasa tidak terlalu berat untuk siswa, keputusan ini juga tidak bertentangan dengan aturan sekolah, bapak kepala sejauh ini tidak mempermasalahkan ini.”<sup>111</sup>

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru PAI di atas meliputi Bentuk *reward* dan *punishment* yang di berikan pada siswa untuk meningkatkan motivasi belajar PAI di SMP Negeri 1 Sekampung Udik tidak ditemukan bentuk *punishment* yang diterapkan pada siswa yang memberatkan fisik siswa. Dari banyaknya *punishment* yang diterapkan juga sudah terlebih dahulu berkoordinasi dengan pihak sekolah dan tidak ditemukan indikasi pelanggaran kode etik sekolah apalagi dengan aturan hukum yang ada. Guru PAI menjunjung tinggi hak hak siswa dan tetap memperhatikan perkembangan psikis siswa melalui penerapan hukuman yang diberikan.

Begitu juga dengan *reward* yang selama ini diterapkan pada siswa masih dalam kategori wajar dan tidak berlebihan. *Reward* yang diberikan juga memperhatikan kondisi dan kebutuhan siswa untuk menghindari kecemburuan yang bisa saja muncul antar satu siswa dengan siswa lainnya.

### **3. Implikasi *Reward* dan *punishment* dalam meningkatkan motivasi belajar PAI**

Dari hasil penelitian peneliti menyimpulkan bahwa tugas seorang guru adalah untuk mendidik, memotivasi dan memberikan contoh yang baik kepada siswanya. Seorang guru tidak boleh lelah untuk selalu memotivasi

---

<sup>111</sup> Wawancara dengan guru PAI SMP Negeri 1 Sekampung Udik, pada 22 Mei 2023

siswa dalam proses belajar mengajar meskipun banyak kendala yang dihadapi. Motivasi sangat penting bagi siswa karena jika siswa memiliki motivasi belajar tujuan dalam sebuah pembelajaran pasti akan tercapai. Seperti yang dilakukan oleh guru PAI di SMP Negeri 1 Sekampung Udik memberikan *reward* dan *punishment* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Selain itu peneliti juga dapat menemukan hasil dari pengamatan dan wawancara di lapangan:

a. Tingkat perhatian siswa terhadap pembelajaran meningkat.

Dengan adanya implementasi *reward* dan *punishment* karena untuk mencapai sebuah kompetensi yang ada dalam materi pelajaran agar siswa tidak meremehkan dan lebih memacu motivasi belajar siswa agar tidak mendapat hukuman dan mendapatkan *reward*. Seperti yang di ungkapkan guru PAI berikut ini:

“Setuju, karena dengan adanya *reward* dan *punishment* anak bisa termotivasi yang semula tidak bisa menjadi bisa, misalnya jika anak bisa lalu mendapat *reward* tepuk tangan atau berupa apa akhirnya anak kan semangat. Keduannya dengan hukuman, hukuman itu diberikan kepada anak-anak dalam pelajaran tidak mampu dan akhirnya materi pelajaran yang awalnya susah mejadi mudah karena dengan adanya hukuman jadi ada kemaun untuk bisa. *Reward* juga bisa meingkatkan motivasi karena kadang anak-anak mau melakukan ini karena ada imbalannya walaupun hanya tepuk tangan. Sedangkan dengan adanya hukuman kalau anak mendapatkan nilai jelek pasti malu nanti pasti ada *punishment* dan juga bisa membuat jera siswa.”<sup>112</sup>

Berdasarkan hal ini untuk meningkatkan perhatian siswa terhadap pembelajaran biasanya di awal pelajaran siswa disuruh untuk membaca surat-surat pendek untuk mengawali pembelajaran di kelas. Selain itu ada

---

<sup>112</sup> Wawancara dengan guru PAI SMP Negeri 1 Sekampung Udik, pada 23 Mei 2023

juga saat proses pembelajaran ada siswa yang mengantuk bahkan tidur di dalam kelas lalu guru membangunkan dengan pelan-pelan dan menyuruh siswa untuk cuci muka dan membaca surat-surat pendek atau hadits di depan kelas dan di saksikan teman-teman sekelas sehingga perhatian siswa terpusat dengan bacaan surat-surat pendek atau hadits yang dibaca temanya.

- b. Tingkat keyakinan siswa terhadap kemampuan dalam mengerjakan tugas-tugas pembelajaran.

Kemampuan siswa di dalam kelas berbeda-beda sehingga guru harus mempunyai cara untuk mengatasi hal tersebut salah satunya dengan implementasi *reward* dan *punishment*. Berdasarkan penelitian di SMP Negeri 1 Sekampung Udik, guru memberikan *reward* kepada siswa yang rajin maupun berprestasi, sedangkan *punishment* diberikan kepada siswa yang malas dan sering melanggar peraturan. Peneliti menjumpai pada saat pembelajaran di kelas IX Semua siswa mengumpulkan tugasnya tepat waktu serta mempresentasikan tugasnya dengan baik dan percaya diri adapun beberapa siswa yang kurang sungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas akan mendapatkan hukuman sehingga siswa bertanggung jawab dalam mengerjakan tugasnya. Selain itu hal tersebut juga diungkapkan oleh siswa kelas IX:

*“Reward yang diberikan biasanya mendapatkan pujian. Kalau yang dihukum itu biasanya waktu tidak mengerjakan tugas dan disuruh membersihkan halaman sekolah, taman dan kamar mandi atau disuruh menulis beberapa surat pendek. Saya setuju dengan adanya reward dan punishment karena saya dan teman-teman biar tertib tidak melanggar peraturannya, terus yang mengerjakan tugas tepat*



waktu biasanya dapat pujian, nilai plus. Kita jadi lebih termotivasi lagi karena nilai plus dan apresiasi. Kalau hukumannya ringan kadang meremehkan tapi kalau hukumannya berat jadi serius belajarnya. Dan bermanfaat juga kalau ada tugas mengerjakan dengan sungguh-sungguh.”<sup>113</sup>

*Reward* yang diberikan biasanya berupa pujian, tepuk tangan dan diberikan jempol. Sedangkan *punishment* yang diberikan berupa bersih-bersih halaman sekolah, taman dan kamar mandi atau menulis surat-surat pendek. Dengan adanya *reward* juga bermanfaat memberikan pengutan kepada siswa yang berprestasi untuk mempertahankan prestasinya. Dengan itu siswa akan lebih serius dan meningkatkan belajarnya.

- c. Tingkat kepuasan siswa dalam proses pembelajaran yang telah dilaksanakan

Siswa di SMP Negeri 1 Sekampung Udik yang mempunyai prestasi dalam belajar biasanya akan mendapatkam *reward* dari guru. Misalnya dalam pembelajaran PAI siswa mengerjakan tugas dengan baik. Bisa hafalan surat-surat pendek akan diberikan *reward* oleh guru. *Reward* yang diberikan dapat berupa pujian, jempol, tepuk tangan dan nilai plus. Hal ini seperti yang di kemukakan beberapa siswa kelas IX pada saat wawancara. Dengan penerapan *reward* tersebut siswa merasa puas karena hasil pekerjaanya mendapatkan apresiasi dari guru dan teman-temanya. Hal ini seperti pernyataan salah satu siswa kelas IX:

“Setuju, karena misalnya kita melanggar atau tidak tertib dihukum untuk bersih-bersih sekitar halaman sekolah guru lain juga menghukum dengan fisik. Pernah waktu presentasi tidak lancar itu

---

<sup>113</sup> Wawancara dengan siswa kelas IX SMP Negeri 1 Sekampung Udik, pada 24 Mei 2023

dihukum menyapu dan bersih-bersih taman. Jadi dengan itu merasa agar tidak malu jadi bisa lebih giat belajar lagi. Sehingga minggu depan waktu prestasi lagi menjadi lancar.”<sup>114</sup>

Meskipun *reward* dan *punishment* tidak berupa materi atau finansial dapat juga memotivasi siswa lebih giat lagi belajar. Siswa juga setuju dengan *reward* dan *punishment* yang diimplementasikan guru PAI. Selain untuk meningkatkan motivasi juga untuk melatih siswa agar melatih disiplin saat mengerjakan tugas. Dari itu siswa menjadi setuju dan suka dengan implementasi *reward* dan *punishment* dari guru.

d. Memperbaiki perilaku yang biasa dilakukan

Dengan penerapan *reward* dan *punishment* kepada siswa di SMP Negeri 1 Sekampung Udik membuat siswa yang sebelumnya sering melanggar peraturan akan lebih menaati peraturan. Hukuman itu diberikan kepada siswa dalam proses pembelajaran yang melanggar peraturan dan tidak bisa dalam materi pembelajaran karena malas untuk belajar, dengan adanya hukuman jadi ada kemauan untuk bisa menguasai materi pembelajaran. Berdasarkan pengamatan peneliti di kelas VIII ada sebagian dari siswa yang tidak lancar saat presentasi dan tidak memahami materi presentasi tentang perjalanan isra dan mi'raj Nabi Muhammad SAW mendapatkan hukuman yaitu membersihkan halaman sekolah dan mendapat tugas untuk mengulang kembali presentasinya minggu depan dengan lancar. Hal ini dapat memicu siswa untuk lebih

---

<sup>114</sup> Wawancara dengan siswa kelas IX SMP Negeri 1 Sekampung Udik, pada 24 Mei 2023

giat lagi dalam belajar. Hal ini seperti yang di ungkapkan saat wawancara pada salah satu siswa kelas VIII:

“Saya pernah tidak mengerjakan tugas dan mendapat hukuman dan saya ya merasa malu, kemudian muncul niatan pada diri saya untuk lebih rajin dan tidak mengulangi lagi. Saya juga pernah mendapatkan hadiah saat tugas raya mendapatkan nilai baik dan saya merasa senang dan menjadi lebih semangat lebih semangat untuk belajar.”<sup>115</sup>

Dengan penerapan *reward* dan *punishment* kepada siswa di SMP Negeri 1 Sekampung Udik membuat siswa dapat menentukan perbuatan yang harus dilakukan oleh siswa itu sendiri, ketika siswa itu malas dan ketika itu berprestasi hal ini dapat digambarkan pada saat observasi dan wawancara di lapangan tentang perlakuan *reward* dan *punishment* pada siswa. Siswa yang malas dan sering melanggar akan cenderung lebih rajin karena menghindari *punishment* dan *reward* yang diberikan juga memotivasi siswa tetap rajin dan meningkatkan belajarnya.

Guru melihat perubahan siswa dari yang sebelumnya malas dan tidak rajin menjadi lebih termotivasi meningkatkan belajarnya dengan melihat hasil belajarnya terdapat peningkatan atau tidak. Tetapi dengan implementasi *reward* dan *punishment* sebagian besar siswa sudah mengalami peningkatan dalam hasil belajarnya karena ada suatu motivasi adanya *reward* dan *punishment* sebagian besar siswa sudah mengalami peningkatan dalam hasil belajarnya karena ada suatu motivasi adanya

---

<sup>115</sup> Wawancara dengan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sekampung Udik, pada 24 Mei 2023

*reward* dan *punishment* untuk belajar lebih giat lagi. Hal ini diungkapkan oleh guru PAI sebagai berikut:

“Hasil dari penerapan *reward* dan *punishment* ini dilihat dari tugas. Anak menyelesaikan jadi tepat waktu, jika dulunya agak molor terus sekarang tidak, berarti ada perubahan. Kemudian dari hasil penelitian ulangan itu nanti kalau ada peningkatan berarti itu sudah ada peningkatan dalam belajarnya.”<sup>116</sup>

Siswa yang sudah mengalami peningkatan dalam belajar juga masih perlu diamati agar nantinya presentasinya tidak menurun lagi. Memang tugas seorang guru untuk mendidik siswa agar menjadi anak yang baik lagi dan mempunyai bekal ilmu untuk masa depan. Hal ini diungkapkan oleh guru PAI sebagai berikut:

”Ada saja yang masih malas tapi sebagian besar sudah berubah Menjadi lebih giat dalam belajar buktinya tepat dalam mengumpulkan tugas dan nilainya juga meningkat. Untuk anak yang masih mala situ merupakan tugas kita untuk terus meningkatkan, mengawasi dan memotivasi agar berhasil dalam belajar.”<sup>117</sup>

Guru melihat terjadi perubahan pada siswa lebih termotivasi lebih termotivasi lenih giat dan lebih bersemangat belajar. Dengan pemberian *reward* dan *punishment* kepada siswa dapat meningkatkan motivasi belajar dimana hal ini dapat di lihat pada tugas yang dikerjakan dan hasil belajar yang menunjukkan adanya perubahan yang semakin baik yang sebelumnya tidak mengerjakan tugas dan malas menjadi rajin belajar dan yang rajin akan meningkatkan prestasinya.

---

<sup>116</sup> Wawancara dengan guru PAI SMP Negeri 1 Sekampung Udik, pada 23 Mei 2023

<sup>117</sup> Wawancara dengan guru PAI SMP Negeri 1 Sekampung Udik, pada 23 Mei 2023

## **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

### **1. Bentuk *Reward* dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam**

Konsep dasar dalam penerapan *reward* dalam pembelajaran adalah untuk menstimulus dan memberikan kesadaran pada siswa terhadap pentingnya belajar Pendidikan Agama Islam, *reward* sendiri merupakan bagian dari strategi guru dalam penyampaian pembelajaran pada siswa, hal ini tentu sama sebagaimana disebutkan Sri Rejeki Rachmasari pada bagian pembahasan sebelumnya. Menyangkut dengan *reward* ada banyak sekali bentuk yang bisa diterapkan guru Pendidikan Agama Islam untuk memotivasi siswa dalam belajar Pendidikan Agama Islam.

Adapun bentuk *reward* yang diterapkan guru PAI di SMP Negeri 1 Sekampung Udik meliputi: a) *Reward* verbal (berupa pujian, mengiyakan dan menyatakan sependapat terhadap argumen siswa), b) *Reward* non verbal (berupa pemberian alat tulis, buku, pulpen dan segala sesuatu yang bermanfaat bagi siswa). Melalui penelitian lapangan peneliti menemukan bahwa, di antaranya penggunaan *reward* maka penerapan *reward* verbal berupa pujian adalah jenis *reward* yang paling banyak dilakukan guru di sekolah, termasuk di SMP Negeri 1 Sekampung Udik, penemuan ini tentu sejalan dengan teori yang disampaikan oleh Saiful Bahri Djamarah pada kajian teori sebelumnya. Adapun pemberian *reward* dalam bentuk benda juga sebelumnya sudah disampaikan oleh Drajat Bintaro pada kajian teori

sebelumnya bahwa salah satu bentuk *reward* adalah berupa symbol, benda, peralatan sekolah dan berbentuk pin.

## **2. Bentuk *Punishment* dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam**

Bentuk *punishment* yang diterapkan guru PAI untuk memotivasi siswa di atas, setelah ditelaah lebih jauh sama sekali tidak berlebihan ataupun melanggar kode etik sekolah, apalagi bertentangan dengan hukum yang ada, dengan demikian bentuk *punishment* tersebut masih dalam kategori wajar dan diperbolehkan dalam proses pembelajaran di sekolah.

Adapun *punishment* yang diterapkan guru PAI pada siswa meliputi:

a) Pemberian tugas (membaca buku dan menghafal ayat ataupun hadits),  
b) Membersihkan tempat ibadah, dan c) Membersihkan lingkungan sekolah. Adapun beberapa jenis hukuman yang dilakukan pada siswa SMP Negeri 1 Sekampung Udik di atas adalah salah satu bentuk penjabaran dari hukuman sebagaimana disampaikan oleh Fu'ad Asy Syalhub dalam bukunya "Guruku Muhammad Shallahu 'Alaihi wa Sallam," lebih jelasnya dapat di lihat pada bagian kajian teoritis pada bab sebelumnya. Hanya saja, pemberian hukuman yang dilakukan di SMP Negeri 1 Sekampung udik justru lebih ringan dibandingkan dengan banyaknya jenis hukuman yang ditawarkan oleh Fu'ad Asy Syalhub yang beberapa di antaranya mengarah pada hukuman fisik siswa.

Setelah mengetahui bentuk *reward* dan *punishment* yang diterapkan guru PAI di SMP Negeri 1 Sekampung Udik di atas, maka pelaksanaannya

dilakukan berdasarkan apa yang sudah dibentuk sebelumnya, pelaksanaannya sendiri dilakukan guru PAI dalam proses pembelajaran di kelas, *reward* dilaksanakan guru PAI sebelum masuk dalam proses pembelajaran dan setelah selesai pembelajaran, baik proses pembelajaran kelompok maupun individual, pemberian *reward* dilakukan guru dalam kelas yang disaksikan oleh semua siswa, hal ini dilakukan untuk memberikan motivasi pada siswa lain yang menyangsikannya agar memiliki semangat yang sama untuk meraih posisi keberuntungan itu.

Adapun *punishment* sendiri dilakukan guru PAI dalam kelas dan di luar kelas, hal tersebut sangat bergantung pada bentuk *punishment* yang diberikan, hukuman dalam bentuk membersihkan musalla dan lingkungan sekolah dilakukan guru di luar kelas dan damping langsung oleh guru PAI, sementara untuk hukuman yang bersifat materi dilakukan guru dalam kelas setelah selesai pembelajaran dan dilanjutkan siswa di rumah masing-masing, setelah itu siswa akan kembali ke sekolah untuk mempertanggung jawabkan dihadapan guru dan siswa lain menyangkut hukuman yang diberikan, seperti menghafal ayat atau hadits dan membaca buku dengan materi yang sudah ditentukan sebelumnya. Sejauh ini, pelaksanaan *reward* dan *punishment* yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Sekampung Udik sudah menunjukkan hasil yang luar biasa menyangkut dengan motivasi siswa dalam belajar Pendidikan Agama Islam. Dari paparan di atas menjelaskan bahwa, melalui penerapan *reward* dan *punishment* telah mampu memotivasi siswa dalam belajar Pendidikan Agama Islam di SMP

Negeri 1 Sekampung Udik, hal ini tentu sejalan dengan upaya memotivasi belajar siswa sebagaimana disampaikan oleh Siti Suprihatin dalam artikelnya “ Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa” salah satunya adalah memberi ulangan, hadiah, pujian dan hukuman, setelah melalui kajian lapangan peneliti menemukan bahwa, teori yang disampaikan oleh Siti Suprihatin di atas semuanya dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam memotivasi belajar Pendidikan Agama Islam pada siswanya.

### **3. Implikasi *Reward* dan *Punishment* Dalam Meningkatkan Motivasi belajar Pendidikan Agama Islam.**

Seiring masuknya anak ke sekolah jenjang SMP, maka kemampuan kognitifnya turut mengalami perkembangan ke arah berpikir konkrit, rasional dan obyektif. Daya ingatnya menjadi sangat kuat sehingga anak benar-benar berada pada tingkat stadium belajar.<sup>118</sup>

Menurut teori kognitif piaget, pemikiran anak-anak pada usia ini disebut pemikiran operasional konkrit (*Concrete operational thought*). Operasional konkrit adalah aktivitas mental yang difokuskan pada objek dan peristiwa-peristiwa nyata atau konkrit yang dapat diukur. Sehingga anak pada usia ini telah mampu untuk memahami perilaku-perilaku yang dilakukannya serta konsekuensinya dari perilaku tersebut.

Dengan berkembangnya kemampuan kognitif anak, maka berkembang pula kemampuannya dalam menganalisa kondisi yang sedang

---

<sup>118</sup> Desminta, *psikologi perkembangan*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2006) h.156



dan akan dihadapinya kelak. Anak pada masa operasional konkret telah dapat mengukur dan mengira-ngira peristiwa-peristiwa nyata yang mungkin dapat terjadi akibat perbuatannya. Oleh karena itu, siswa pada usia SMP telah mampu berpikir logis untuk memahami resiko dari perbuatannya baik untuk mendapatkan ganjaran maupun hukuman.

Penerapan *reward* yang telah dilaksanakan di SMP Negeri 1 Sekampung Udik diberikan berupa pemberian nilai plus dan hadiah. Dengan memberikan *reward* kepada siswa, guru memberikan *reinforcement* positif agar siswa berlomba untuk meningkatkan hasil belajarnya. Dengan memberikan *reward*, maka guru PAI mendorong siswa untuk meningkatkan motivasi internalnya dengan memberikan motivasi eksternal.

Sejalan dengan hal tersebut, penerapan hukuman di SMP Negeri 1 Sekampung Udik diberikan dengan memberikan pengurangan nilai dan pengurangan hak kepada siswa. Dengan memberikan *punishment*, guru PAI memberikan *reinforcement* negatif agar siswa yang bersangkutan tidak mengulangi kesalahannya dan menjadi isyarat bagi siswa lain agar tak melakukan kesalahan yang sama. Hal ini sejalan dengan prinsip belajar yang digunakan skinner dalam memberikan *reinforcement* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Penerapan *reward* dan *punishment* kepada siswa haruslah sesuai dengan porsinya. Penerapan *reward* yang berlebihan atau penerapan *punishment* yang berlebihan tidaklah baik karena dapat mengganggu

keseimbangan belajar siswa. Imam musbikin menjelaskan efek samping dari penerapan pujian yang berlebihan:<sup>119</sup>

a. Menyeimbangkan pujian dan teguran

Pujian dan teguran yang sesuai situasi dan kondisi akan membentuk konsep diri yang positif sehingga siswa akan menyadari kekurangan dan kelebihan. Pujian yang berlebihan akan menyebabkan hilangnya makna dari kata-kata tersebut dan menyebabkan siswa menjadi sombong dan egois serta cenderung meremehkan orang lain.

b. Menyenangkan namun kurang mendidik

Semua siswa selalu ingin mendapatkan dukungan, karenanya pujian sangat ampuh untuk menyenangkan hati siswa. Namun pujian yang berlebihan kurang mendidik dan menyebabkan siswa menjadi kurang peka terhadap sekitarnya.

c. Membuat ketergantungan

Siswa yang sering menerima pujian selalu ragu akan keputusannya dan selalu meminta pendapat orang lain sebelum mengutarakan idenya. Ketika menghadapi tugas berat mereka cenderung cepet menyerah dan tidak gigih mempertahankan idenya.

d. Menjadi lupa diri

Siswa yang dipuji karena prestainya cenderung lupa diri sehingga menyebabkan tak berselang lamanya prestasi tersebut. Kata-kata pujian

---

<sup>119</sup> Imam musbikin, *mendidik anak nakal*, (Yogyakarta:Penerbit Mira Pustaka) h.2007

kerap kali menjadi tekanan dalam mempertahankan keberhasilan yang telah diraihinya.

e. Mengurangi minat

Siswa yang terlalu sering dipuji akan merubah mindset belajarnya dari ingin mengembangkan daya pikir menjadi ingin memperoleh hadiah atau penghargaan. Selain itu terlalu sering memuji bisa menyebabkan siswa menjadi jenuh dan tidak bangga lagi akan prestasinya.

Motivasi belajar penting untuk diketahui oleh seorang guru. Pengetahuan dan pemahaman tentang motivasi belajar siswa bermanfaat bagi guru. Maka salah satu cara guru PAI di SMP Negeri 1 Sekampung Udik untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu dengan *reward* dan *punishment*. Berdasarkan dari hasil data yang terkumpul peneliti dapat menyimpulkan motivasi belajar siswa telah di implemtasikan *reward* dan *punishment*:

a. Tingkat perhatian siswa terhadap pembelajaran meningkat

Menurut abu ahmadi perhatian merupakan keaktifan jiwa yang diarahkan kepada sesuatu objek baik di dalam maupun di luar dirinya.<sup>120</sup> Perhatian siswa terhadap pembelajaran di kelas sangat penting bagi keberhasilan siswa untuk mencapai sebuah tujuan dalam pembelajaran.

Ada juga siswa saat mengikuti pelajaran biasanya ada yang mengantuk bahkan tidur di dalam kelas. Guru membangunkan siswa

---

<sup>120</sup> Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003) h. 145

dengan pelan-pelan agar siswa tidak terkejut lalu menyuruh siswa untuk cuci muka dan menghafalkan beberapa surat-surat pendek. Hal tersebut dilakukan agar siswa yang mengantuk dapat memfokuskan kembali perhatiannya terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung di dalam kelas.

Guru mempunyai cara yang berbeda-beda dalam proses belajar mengajar menjadi menyenangkan dan menarik. Guru yang bisa menarik perhatian siswa terhadap pembelajaran berarti guru tersebut memberikan perlakuan yang professional. Guru juga dapat memberikan motivasi kepada siswa untuk meningkatkan perhatian siswa terhadap proses belajar.

b. Tingkat keyakinan siswa terhadap kemampuan dalam mengerjakan tugas-tugas pembelajaran

Dalam proses belajar mengajar guru diuntut peka terhadap keadaan dalam kelas karena setiap siswa mempunyai karakter yang berbeda-beda sehingga guru harus memahami setiap karakter siswanya. Untuk mengatasi karakter siswa yang berbeda-beda guru perlu memberikan motivasi belajar baik kepada siswa yang mempunyai prestasi maupun siswa yang malas. Adanya motivasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena motivasi merupakan faktor penting dalam belajar. Cara guru meyakinkan siswa terhadap kemampuannya salah satunya dengan memberikan *reward* dan *punishment*. Dari hasil penelitian dengan mengimplementasikan *reward*

dan *punishment* ada perubahan pada diri siswa yaitu jika ada tugas sebelumnya siswa molor bahkan tidak mengerjakan tugas tetapi setelah diterapkannya *reward* dan *punishment* siswa mengerjakan tugas dan mengumpulkannya secara tepat waktu dan hasil nilai ulanganakhir semester yang sebelumnya rendah semakin lama semakin meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mampu menyelesaikan tugasnya dan mendapatkan hasil belajar yang cukup memuaskan.

Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan sumandi suryabrata dalam bukunya psikologi pendidikan. Arden N. Frandsen memaparkan dengan adanya enam faktor psikologi yang mendorong seseorang untuk belajar, antara lain:

- 1) Adanya sifat dan rasa ingin tahu
- 2) Adanya sifat yang kreatif
- 3) Adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan dengan usaha baru
- 4) Adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua, guru, dan teman.
- 5) Adanya keinginan mendapatkan rasa aman
- 6) Adanya ganjaran dan hukuman<sup>121</sup>

Implementasi *reward* dan *punishment* akan sangat membantu siswa dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Motivasi mempunyai peranan penting dalam aktivitas belajar siswa. Siswa yang

---

<sup>121</sup> Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, ( Jakarta: PT Raja Grafindo Persabda, 2004) h.236-237

mempunyai motivasi dalam belajar selalu yakin dapat menyelesaikannya setiap pekerjaan yang dilakukan.

- c. Tingkat kepuasan siswa terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan<sup>122</sup>

Menurut Raymond J. Wlodkowski dan Judits H. Jeynes dalam bukunya terjemahan dari *eager to learn* “Hasrat Untuk Belajar Membantu Anak-anak Termotivasi dan Mencintai Belajar” bahwa memberikan penghargaan terhadap usaha atau konsekuensi-konsekuensi yang ditimbulkannya adalah cara yang kuat untuk mempengaruhi anak-anak agar menjadikan usaha sebagai sumber yang berharga dan bermanfaat. Sesuai dengan teori tersebut guru memberikan penghargaan kepada siswa yang berprestasi misalnya siswa yang mengerjakan tugas dengan tepat waktu, bisa hafalan surat-surat pendek, dan dapat menjawab pertanyaan akan mendapatkan *reward* yang berupa pujian, tepuk tangan, dan nilai plus. Hal itu bisa membuat siswa menjadi lebih rajin dalam belajar karena siswa merasa senang hasil pekerjaannya mendapat apresiasi dari guru dan teman-temannya. Selain itu siswa yang bisa menjawab pertanyaan dari guru akan mendapatkan nilai plus sehingga membuat siswa menjadi semangat untuk menjawab pertanyaan karena adanya motivasi pada diri siswa untuk mendapatkan nilai plus.

- d. Memperbaiki perilaku yang biasa dilakukan

---

<sup>122</sup> Raymond J. Wlodkowski dan Judits H. Jeynes, *Hasrat Untuk Belajar* (Membantu anak-anak untuk termotivasi dan mencintai belajar), (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2004), h. 55

Menurut slameto pengajar harus mengarahkan perilaku siswa dengan cara menunjukan pada siswa hal-hal yang dilakukan secara tidak benar dan meminta pada mereka melakukan sebaik-baiknya.<sup>123</sup> Jadi guru harus mempunyai cara untuk mengarahkan siswa dalam berbuat sesuatu salah satunya dengan *punishment* dengan tujuan agar siswa menjauhi perbuatan negative dan mendidik siswa agar mempunyai kebiasaan yang baik. *Punishment* yang diberikan kepada siswa tidak membuat siswa menjadi menjadi jengkel tetapi membuat siswa menjadi lebih termotivasi untuk meningkatkan belajarnya. Seperti saat presentasi di kelas siswa yang tidak lancar dalam presentasi akan diberikan hukuman untuk membersihkan lingkungan sekolah. Siswa yang mendapat hukuman melaksanakan hukuman dengan senang karena menurut siswa hukuman yang diberikan tidak hukuman fisik tetapi hukuman yang sifatnya mendidik. Dengan adanya *punishment* sangat bermanfaat bagi siswa karena siswa akan meningkatkan belajarnya, siswa takut dan menghindari hukuman tersebut. Siswa akan belajar lebih rajin sehingga saat presentasi dapat mempresentasikan dengan lancar.

Guru sebagai pendidik juga harus mengarahkan perilaku siswa kearah yang positif. Tugas guru tidak hanya mendidik tetapi juga membimbing siswa agar mempunyai perilaku yang sopan santun, taat peraturan dan bertanggung jawab. Dengan adanya *punishment* dapat

---

<sup>123</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang memengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991) h. 177

mengubah tingkah laku siswa yang negative menjadi lebih baik lagi. Siswa yang mendapat hukuman tersebut sehingga siswa akan melakukan sesuatu sesuai aturan dan berusaha menjadi lebih baik. Selain itu *reward* juga dapat mempengaruhi perbuatan siswa untuk melakukan sesuatu, biasanya siswa meningkatkan belajar dan prestasinya karena ada motif ingin mendapat pujian, hadiah, nilai plus ataupun apresiasi dari guru dan teman-temannya.

Guru melihat hasil tingkah laku siswa yang termotivasi yaitu dengan cara guru melihat dari tugas yang diberikan, saat memberikan tugas siswa yang dulunya telat atau bahkan tidak mengerjakan tugas setelah guru mengimplementasikan *reward* dan *punishment* siswa menjadi mengerjakan tugas dan mengumpulkannya tepat waktu. Dapat juga dilihat dari hasil nilai ulangnya, jika sebelumnya nilai ulangan siswa jelek karena mendapat motivasi dari guru dengan implentasi *reward* dan *punishment* siswa menjadi lebih giat belajar sehingga nilai ulangnya meningkat. Dengan mengetahui hasil dari nilai ulangan hal tersebut sesuai dengan yang di kemukakan Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain yaitu dengan ulangan yang diberikan kepada anak didik, guru ingin mengetahui sampai dimana dan sejauh mana hasil pengajaran yang telah dilakukannya (evaluasi pokok) dan sampai mana



tingkat penguasaan anak didik terhadap bahan yang telah diberikan dalam rentang waktu tertentu (evaluasi produk).<sup>124</sup>

---

<sup>124</sup> Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, ( Jakarta: Rineka Cipta, 2010) h. 156

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dalam dunia pendidikan guru harus dapat memberikan layanan pendidikan yang terbaik kepada siswa agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya dalam proses belajar mengajar. Diharapkan guru dapat lebih kreatif dan inovatif dalam penerapan *reward* dan *Punishment* untuk siswa agar lebih termotivasi dan tidak terbebani.

*Reward* dan *punishment* juga menjadi bagian dari proses pembelajaran yang ada di sekolah, untuk mendidik siswa agar menjadi siswa yang disiplin dan taat terhadap aturan sekolah baik menyangkut pembelajaran ataupun tata tertib sekolah, memotivasi siswa dalam belajar Pendidikan Agama Islam menjadi salah satu aspek yang hendak dicapai melalui penerapan *reward* dan *punishment* tersebut, adapun bentuk *reward* dan *punishment* serta implikasi dalam meningkatkan motivasi belajar PAI yang diterapkan di SMP Negeri 1 Sekampung Udik adalah sebagai berikut:

1. Bentuk *reward* yang diterapkan guru PAI di SMP Negeri 1 Sekampung Udik meliputi: a) *reward* verbal (berupa pujian, mengiyakan dan menyatakan sependapat terhadap argumen siswa), b) *reward* non verbal (berupa pemberian alat tulis, buku, pulpen dan segala sesuatu yang bermanfaat bagi siswa).

2. Adapun bentuk *punishment* yang diterapkan guru PAI pada siswa meliputi:
  - a) pemberian tugas (membaca buku dan menghafal ayat ataupun hadits), b) membersihkan tempat ibadah, dan c) membersihkan lingkungan sekolah.
3. Implikasi *reward* dan *punishment* dalam meningkatkan motivasi belajar PAI siswa SMP Negeri 1 Sekampung Udik yaitu setelah di implentasikan *reward* dan *punishment* siswa menjadi lebih termotivasi untuk belajar karena dengan adanya *reward* dan *punishment* siswa menjadi lebih termotivasi untuk belajar karena dengan adanya *reward* siswa siapa merasa hasil pekerjaanya di apresiasi oleh guru, sebaliknya siswa yang malas dan sering melanggar peraturan diberikan *punishment* yang akan membuat siswa menjadi jera dan berusaha mengerjakan tugas untuk menjauhi hukuman. Guru melihat perubahan siswa setelah di implemetasikan *reward* dan *punishment* yaitu dari tugasnya dan hasil nilai harian dan ulangannya. Siswa yang awalnya tidak mengerjakan tugas menjadi rajin mengerjakan tugas dan belajar, selain itu siswa yang nilainya rendah.

Metode *reward* dan *punishment* ini merupakan salah satu keterampilan dasar dalam mengajar yang harus dikuasi oleh seorang guru. Sebab dalam kegiatan belajar mengajar guru sering kesulitan memotivasi siswa yang minat belajarnya kurang. Dengan metode *reward* dan *punishment* yang bersifat mendidik, diharapkan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas dapat menjadi aktif dan menyenangkan sehingga tujuan dari pembelajaran itu sendiri itu dapat tercapai secara optimal. Seorang

guru juga harus memberikan motivasi dan contoh kepada siswa karena seorang guru adalah sosok yang menjadi teladan bagi siswanya. menjadi semakin meningkat.

## **B. Saran**

Pelaksanaan *reward* dan *punishment* merupakan bagian dari upaya untuk menyukseskan proses pembelajaran, *reward* dan *punishment* ini dilaksanakan untuk memotivasi siswa dalam belajar Pendidikan Agama Islam. Oleh karenanya kita berharap dukungan semua pihak terutama kepada:

1. Kepala sekolah, dalam hal ini untuk memantau dan memberikan arahan pada guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan *reward* dan *punishment* pada siswa agar sejalan dengan misi sekolah dan tidak menimbulkan tindakan yang melanggar hukum.
2. Guru Pendidikan Agama Islam, kedepan diharapkan guru PAI lebih kreatif dan bijak dalam menerapkan *reward* dan *punishment* pada siswa, kreativitas yang dihasilkan guru menentukan tingkat motivasi yang dihasilkan pada siswa dalam belajar Pendidikan Agama Islam.
3. Siswa, siswa perlu menanggapi dengan bijak penerapan *reward* dan *punishment* pada mereka, hal ini sebagai upaya memotivasi bukan memberikan efek jera atau menyalahgunakan *reward* yang diberikan dan berlaku sombong dengan siswa lainnya.
4. Masyarakat, dukungan dan perhatian orang tua dan masyarakat kunci suksesnya pendidikan, oleh karena itu kita berharap semua kalangan

lebih memperhatikan dan menjalin kerja sama yang baik ke depan dan mendukung apapun bentuk *punishment* yang dikerjakan siswa di rumah. Para orang tua juga perlu mengawasi dan memantau penerapan *reward* dan *punishment* pada anaknya agar terciptanya suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan bagi anak-anaknya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abimanyu. *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Bumi Aksara 2001.
- Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Afitrah Hartono. *Pengaruh Pemberian Reward Dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas V MI AS Adiyah Banua Baru Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar*, UIN Alauddin Makassar 2017.
- Ahmadi Abu dan Widodo Supriyono. *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta 2013.
- Aminatul Zahroh. *Membangun Kualitas Pembelajaran melalui Dimensi Profesionalisme Guru*, (2015).
- Anita Woolfolk. *Educational Psychologi: Active Learning Edition*, terjemahan Helly Prajitno dan Sri Mulyartini, Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2009.
- Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam kurikulum 2013* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Asri Budiningsih. (2005). *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Basrowi & Suwandi, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008..
- Chaplin, J.P. *Kamus Lengkap Psikologi*, Jakarta: Rajawali Pers. 2014.
- Dapartemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 2005
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia KBBI*,2012.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2012). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. (Jakarta: Gramedia Pustaka), h. 414
- Desminta, *psikologi perkembangan*, Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2006.
- Dja'far Siddik. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Citapustaka Media Perintis 2011.
- Farida Jaya. *Perencanaan Pembelajaran*. Medan: Gema Ihsani., 2015.
- H. Djaali. *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara,2013).
- Halim Purnomo dan Husnul Khotimah Abdi, *Model Reward dan Punishment Perspektif Pendidikan Islam*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012.

- Hamzah B. Uno. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Hasan Basri. *Paradigma Baru Sistem Pembelajaran*. Bandung: Pustaka Setia 2015.
- Heri Jauari Muchtar, *Fiqih Pendidikan*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2008.
- Ibrahim, Zakaria, *Al-Musykulah Al-Khulukiyah*, cet, 1, kairo Maktabah Misro, 1969.
- Idris Marno. *Strategi dan Metode Pengajaran*, Yogyakarta: Ar-ruzza Media 2008.
- Imam musbikin, *mendidik anak nakal*, Yogyakarta:Penerbit Mira Pustaka.
- Imam Suprayogo & Tobroni, *Metode Penelitian Sosial-Agama*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2001.
- Ismail Darimi, Bachtiar Ismail. *Pendidikan “Jaman Now” : Review Hadiah dan Hukuman* Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran, Volume 25 Edisi 2, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh 2020.
- John W. Santrock. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Pustaka Media Group,2013.
- Kementrian Agama Republik Indonesia. *Alqur’an dan Terjemahannya*, Bandung: Cordoba, 2012.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2016.
- M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2016.
- Mahmud Yunus, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Jakarta: PT. Hidakarya Agung,1983), Cet. XI.
- Maisah Asmawati dkk, (2020), *Pengaruh Pemberian Reward Dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Muatan Ppkn Kelas IV SDN Pemepek Kecamatan Pringgarata Tahun Ajaran 2020/2021*, Jurnal Inovasi Penelitian, Vol. 1, No. 7 Desember, ISSN 2722-9475.
- Mardianto, *Psikologi Pendidikan*. Medan: Perdana Mulya Sarana,2016.
- Martinis Yamin. *Paradigma Baru Pembelajaran*, Jakarta: Gaung Persada Press,2013.

- Muhaimin dan Abdul Mujib. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: Tri Genda Karya, 2002.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004. Cet. III.
- Ngalm Purwanto. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Rosdakarya 2011.
- Nur Isnainiyah. *Pengaruh Pemberian Reward Dan Punishment Terhadap Hasil Belajar Pai Siswa Kelas X Sma Negeri 1 Ngunut Tulungagung*, Skripsi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung.
- Oemar Hamalik. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara 2003.
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : Kalam Mulia, 2005.
- Ratna Willis Dahar. *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Erlangga, 2006.
- Raymond J. Wlodkowski dan Judits H. Jeynes, *Hasrat Untuk Belajar* (Membantu anak-anak untuk termotvasi dan mencintai belajar), Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2004.
- Robert E Slavin. *Psikologi Pendidikan: Teori dan Praktik*, terjemahan Marianto Samosir, Jakarta: Indeks, 2008.
- Rohmah Istikomah, Muhammad Aman Ma'mun, Ali Mustofa. *Pahala dan Hukuman dalam Pendidikan Islam*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 4 No. 1, UIN Maulana Malik Ibrahim (Malang , Jawa Timur, STIT Al Urwatul Wutsqo Jombang, 2019.
- Saiful Akhyar. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Bandung: Citapustaka Media 2006.
- Salminawati. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2015.
- Samsul Nizar, *Pengantar Dasar-Dasar Pemikiran Pendidikan Islam*, Jakarta : Gaya media Pratama, 2001.
- Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Depok, Rajawalil pres, 2018.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang memengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.



- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2006.
- Suhaimi, *Pendidikan karakter dan Implikasinya Terhadap Revolusi Mental Siswa Banda Aceh*: PT Naskah Aceh Nusantara, 2021.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persabda, 2004.
- Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Tesis Fera Kiki Anjani, (2018), *Hubungan Pemberian Reward Dan Punishment Guru Dengan Motivasi Belajar Pada Pembelajaran IPS Siswa Kelas IV SD Gugus 1 Kecamatan Kediri Tahun Ajaran 2018/2019*, Jurnal Skripsi Universitas Mataram, di akses 02 Januari 2023.
- Tesis Ratna Dewi, (2019), *Pengaruh Pemberian Reward Dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas IV di MIN 3 Banyumas*, Skripsi thesis Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto, di akses 02 Januari 2023.
- Tilaar, H.A.R, *Manajemen Pendidikan Nasional Kajian Pendidikan Masa Depan Jawa Tengah*: Bandung Remaja Rosdakarya, 2004.
- Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran, Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana 2006.
- Wolfok. *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
PASCASARJANA**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47295; Website: pascasarjana.metrouniv.ac.id;  
email: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

Nomor : 0186/In.28.5/D.PPs/PP.009/06/2023  
Lamp. : -  
Perihal : IZIN PRASURVEY / RESEARCH

Yth. Kepala  
SMPN 1 Sekampung Udik Lampung  
Timur  
Di -  
Tempat

*Assalamu'alaikum, Wr. Wb.*

Berdasarkan Surat Tugas Nomor: 0185/In.28.5/D.PPs/PP.009/06/2023, tanggal 05 Juni 2023 atas nama saudara:

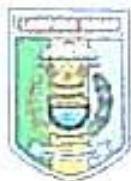
Nama : Dewi Istiana  
NIM : 2171010050  
Semester : IV (Empat)

Maka dengan ini kami sampaikan bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan pra survey/research/survey untuk penyelesaian Tesis dengan judul "Implementasi Reward dan Punishment dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI pada Siswa SMPN 1 Sekampung Udik Lampung Timur"

Kami mengharapkan bantuan Bapak/Ibu demi terselenggaranya tugas tersebut. Atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 05 Juni 2023  
Direktur,  
  
Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag. M.Si  
NIP. 19730710 199803 1 003



PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UPTD SMP NEGERI 1 SEKAMPUNG UDIK  
*Jalan Taman Purbakala, Pugungraharjo, ( 0725 ) 677128*  
LAMPUNG TIMUR  
Kode Pos 34385



Nomor : 422/140/II.SK.03/2023  
Lampiran : -  
Perihal : Izin Melaksanakan Pra Survey

Yth. Dekan Institut Agama Islam Negeri Metro  
di  
Metro

Memenuhi Surat Saudara nomor : 0186/In.28.5/D.PPs/PP.009/06/2023 tanggal 5 Juni 2023 perihal tersebut pada pokok surat, maka dengan ini kami memberikan izin untuk melaksanakan Pra Survey kepada :

Nama : DEWI ISTIANA  
NPM : 2171010050  
Semester : IV ( empat )  
Program Study : Pendidikan Agama Islam

Demikian surat izin ini kami buat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Sekampung Udik, 20 Juli 2023  
Kepala Sekolah,  
Fajar Mundoko, S.Pd.Ing  
NIP. 19741105 200312 1 002







KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
PASCASARJANA

Jalan Kr. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: pascasarjana.metrouniv.ac.id;  
email: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

**SURAT TUGAS**

Nomor: 0185/In.28.5/D.PPs/PP.00.9/06/2023

Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Metro menugaskan kepada Sdr.:

Nama : Dewi Istiana  
NIM : 2171010050  
Semester : IV (Empat)

- Untuk :
1. Mengadakan observasi prasurvey / survey di SMPN 1 Sekampung Udik Lampung Timur guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tesis mahasiswa yang bersangkutan dengan judul : **Implementasi Reward dan Punishment dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI pada Siswa SMPN 1 Sekampung Udik Lampung Timur**
  2. Waktu yang diberikan mulai tanggal 05 Juni 2023 sampai dengan selesai

Kepada pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, tenmakasih.

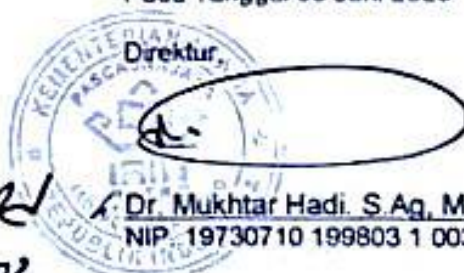
Cikeluarkan di Metro  
Pada Tanggal 05 Juni 2023

Direktur,

Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si  
NIP. 19730710 199803 1 003

Mengetahui,  
Pejabat Setempat

*[Handwritten Signature]*  
Fajar Murnidoko, S.Pd  
NIP 197411052003121002



**OUTLINE**  
**IMPLEMENTASI *REWARD* DAN *PUNISHMENT* DALAM**  
**MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PAI PADA SISWA SMP**  
**NEGERI I**  
**SEKAMPUNG UDIK LAMPUNG TIMUR**

**HALAMAN SAMPUL**

**HALAMAN JUDUL**

**ABSTRAK**

**ABSTRACT**

**PERSETUJUAN**

**PENGESAHAN**

**LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS**

**MOTTO**

**PERSEMBAHAN**

**PEDOMAN TRANSLITERASI**

**KATA PENGANTAR**

**DAFTAR ISI**

**DAFTAR LAMPIRAN**

**BAB I PENDAHULUAN**

- F. Latar Belakang Masalah
- G. Rumusan Masalah
- H. Tujuan Penelitian
- I. Manfaat Penelitian
- J. Penelitian Terdahulu yang Relevan

**BAB II KAJIAN TEORI**

- E. Motivasi Belajar Siswa
  - 7. Pengertian Motivasi
  - 8. Pengertian Belajar
  - 9. Pengertian Motivasi Belajar
  - 10. Jenis-Jenis Motivasi Belajar
  - 11. Fungsi Motivasi Dalam Belajar

12. Bentuk-bentuk Motivasi Belajar di sekolah
- F. Kajian Teori *Reward* dan *Punishment*
  3. *Reward*
    - a. Pengertian *Reward*
    - b. Bentuk-bentuk *Reward*
    - c. Tujuan Penerapan *Reward*
    - d. Prinsip-prinsip Penerapan *Reward*
  4. *Punishment*
    - e. Pengertian *Punishment*
    - f. Bentuk-bentuk Penerapan *Punishment*
    - g. Tujuan Penerapan *Punishment*
    - h. Prinsip-prinsip Penerapan *Punishment*
- G. Pendidikan Agama Islam
  6. Pengertian Pendidikan Agama Islam
  7. Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam
  8. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam
  9. Prinsip-prinsip Pendidikan Agama Islam
  10. Kedudukan Agama Islam
- H. Implikasi *Reward* dan *Punishment* dalam meningkatkan motivasi belajar

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

- F. Rancangan Penelitian
- G. Sumber Data/Informan Penelitian
- H. Metode Pengumpulan Data
- I. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- J. Teknik Analisis Data

### **BAB VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

- A. Deskripsi Lokasi Penelitian
- B. Lokasi Penelitian
- C. Hasil Penelitian
- D. Pembahasan Hasil Penelitian

## **BAB V PENUTUP**

C. Kesimpulan

D. Saran

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Pugung Raharjo, 18 Mei 2023

Penulis,



DEWI ISTIANA  
NIM. 2171010050

Pembimbing I



Dr. Ahmad Zumaro, MA  
NIP. 197502212009012003

Pembimbing II



Dr. Ratu Vina Rohmatika, M.Pd  
NIP. 1985022022019322006



## ALAT PENGUMPUL DATA (APD)

### IMPLEMENTASI *REWARD* DAN *PUNISHMENT* DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PAI PADA SISWA SMP NEGERI I SEKAMPUNG UDIK LAMPUNG TIMUR LAMPUNG TIMUR

#### 1. Lembar Wawancara

##### ❖ Kepala Sekolah

###### a. Identitas Diri

- 1) Nama :
- 2) Hari/tanggal :
- 3) Waktu :

###### b. Daftar Pertanyaan

- 1) Bagaimanakah menurut Bapak/ibu dengan adanya penerapan *reward* dan *punishment* dalam pembelajaran pendidikan agama islam?
- 2) Menurut Bapak/ibu apakah *reward* dan *punishment* bisa dijadikan cara untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran pendidikan agama islam?
- 3) Apakah dengan adanya penerapan *reward* dan *punishment* bisa meningkatkan lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik?
- 4) Bagaimanakah respon siswa setelah mendapatkan *reward* atau *punishment* dalam pembelajaran pendidikan agama islam?
- 5) Apakah bapak/ibu melihat adanya peningkatan motivasi belajar anak dengan penerapan *reward* dan *punishment* pada pembelajaran pendidikan agama islam?
- 6) Seperti apakah bentuk *reward* dan *punishment* yang bisa diterapkan untuk meningkatkan motivasi belajar pada pembelajaran pendidikan agama islam?

## ❖ Guru Pendidikan Agama Islam

### a. Identitas Diri

- 1) Nama :
- 2) Hari/tanggal :
- 3) Waktu :

### b. Daftar Pertanyaan

- 1) Pernahkah Bapak/ibu menerapkan *reward* dan *punishment* dalam pembelajaran pendidikan agama islam?
- 2) Apakah ada kebijakan khusus dari kepala sekolah menyangkut batasan penerapan *reward* dan *punishment* dalam pembelajaran pendidikan agama islam?
- 3) Apa alasan utama bapak/ibu menerapkan *reward* dan *punishment* dalam pembelajaran pendidikan agama islam?
- 4) Bentuk *reward* dan *punishment* seperti apa yang pernah bapak/ibu terapkan dalam pembelajaran pendidikan agama islam ?
- 5) Apa yang bapak/ibu harapkan melalui penerapan *reward* dan *punishment* dalam pembelajaran pendidikan agama islam?
- 6) Adakah perubahan motivasi belajar siswa pada pembelajaran pendidikan agama islam setelah diterapkan *reward* dan *punishment*?
- 7) Apakah motivasi belajar siswa itu hanya sebatas penerapan *reward* dan *punishment*?
- 8) Apakah *reward* dan *Punishment* yang diterapkan dalam pembelajaran pendidikan agama islam justru membuat siswa termotivasi atau semakin tidak bersemangat dalam belajar?
- 9) Apakah *reward* dan *punishment* diterapkan pada semua siswa?

❖ **Siswa**

**a. Identitas Diri**

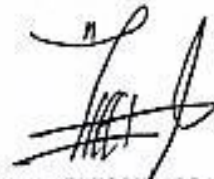
- 1) Nama :
- 2) Kelas :
- 3) Hari/Tanggal :
- 4) Waktu :

**b. Daftar Pertanyaan**

- 1) Pernahkan anda diberikan *reward* dan *punishment* dalam pembelajaran pendidikan agama islam ?
- 2) Bentuk *reward* dan *punishment* seperti apa yang pernah diberikan dalam pembelajaran pendidikan agama islam ?
- 3) Kenapa anda diberikan *reward* dan *punishment* oleh guru pendidikan agama islam?
- 4) Apakah ada perubahan motivasi belajar anda setelah diterapkan *reward* dan *punishment* dalam pembelajaran pendidikan agama islam?
- 5) Jika *reward* dan *punishment* tidak ada apakah anda tetap akan lebih giat dalam belajar pendidikan agama islam?

Pugung Raharjo, 18 Mei 2023

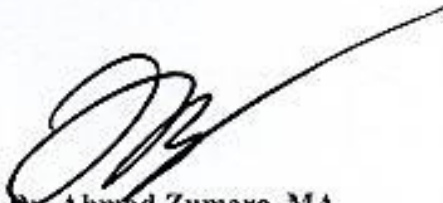
Penulis,



DEWI ISTIANA

NIM. 2171010050

Pembimbing I



Dr. Ahmad Zumaro, MA

NIP. 197502212009012003

Pembimbing II



Dr. Ratu Vina Rohmatika, M.Pd

NIP. 1985022022019322006



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: [www.pps.metrouniv.ac.id](http://www.pps.metrouniv.ac.id); e-mail: [ppsiainmetro@metrouniv.ac.id](mailto:ppsiainmetro@metrouniv.ac.id)

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS  
MAHASISWA PASCASARJANA IAIN METRO**

Nama : Dewi Istiana  
NPM : 2171010050

Prodi : PAI  
Semester/Tahun : IV/2023

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Hal yang dikonsultasikan	Tanda Tangan
	Jum'at 12-05-2023		Revisi APD	
	Rabu 15-05-2023		acc APD	

Ketua Program Studi  
Pendidikan Agama Islam

**Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag**  
NIP. 197503012005012003

Pembimbing I

**Dr. Ahmad Zumaro, MA**  
NIP. 19750221 200901 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: [www.pps.metrouniv.ac.id](http://www.pps.metrouniv.ac.id); e-mail: [ppsiainmetro@metrouniv.ac.id](mailto:ppsiainmetro@metrouniv.ac.id)

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS  
MAHASISWA PASCASARJANA IAIN METRO**

Nama : Dewi Istiana  
NPM : 2171010050

Prodi : PAI  
Semester/Tahun : IV/2023

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Hal yang dikonsultasikan	Tanda Tangan
1.	kamis 11-05-2023		Acc APd	

Ketua Program Studi  
Pendidikan Agama Islam

**Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag**  
NIP. 197503012005012003

Pembimbing II

**Dr. Ratu Vina Rohmatika, M.Pd**  
NIP. 1985020220190302006



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47298; Website: www.pps.metrouniv.ac.id; e-mail: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS**  
**MAHASISWA PASCASARJANA IAIN METRO**

Nama : Dewi Istiana  
NPM : 2171010050

Prodi : PAI  
Semester/Tahun : IV/2023

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Hal yang dikonsultasikan	Tanda Tangan
	Jumat 28-07-2023	all LAB	all BAB I - V Siap dimunaassyada	

Ketua Program Studi  
Pendidikan Agama Islam

**Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag**  
NIP. 197503012005012003

Pembimbing I

**Dr. Ahmad Zumaro, MA**  
NIP. 19750221 200901 1 003





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.pps.metrouniv.ac.id; e-mail: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS  
MAHASISWA PASCASARJANA IAIN METRO**

Nama : Dewi Istiana  
NPM : 2171010050

Prodi : PAI  
Semester/Tahun : IV/2023

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Hal yang dikonsultasikan	Tanda Tangan
1.	Jum'at 07-JULI-2023		REVISI BAB 1 - V	
2.	Kamis 20 Juli 2023		Tambahan analisa GASTU Perbaikan footnote	
3.	Jum'at 28 JULI 2023		Acc ke Pemb. I	

Ketua Program Studi  
Pendidikan Agama Islam

**Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag**  
NIP. 197503012005012003

Pembimbing II

**Dr. Ratu Vina Rohmatika, M.Pd**  
NIP. 1985020220190302006





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
PASCASARJANA  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung, INDONESIA 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *Website*: pps.metrouniv.ac.id;  
*email*: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

---

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 072/In.28/PPs/PP.009/07/2023

Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam (PAI) Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Metro menerangkan bahwa:

Nama : Dewi Istiana  
NPM : 2171010050  
Judul : Implementasi Reward dan Punishment Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pai Pada Siswa SMPN 1 Sekampung Udik Lampung Timur.

Sudah melakukan uji plagiasi Tesis melalui program Turnitin dengan tingkat kesamaan (similarity index) sebesar 23 %.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 29 Juli 2023

Kaprodi Magister Pendidikan Agama Islam

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag

## LAMPIRAN



**Dokumentasi Wawancara dengan Kepala Sekolah SMPN 1 Sekampung Udik**



**Dokumentasi Wawancara dengan Guru PAI SMPN 1 Sekampung Udik**



**Dokumentasi Wawancara Dengan salah satu Siswa Kelas VIII & IX SMPN 1**

**Sekampung Udik**

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



**Dewi Istiana** lahir di Palembang pada tanggal 22 Oktober 1998, anak pertama dari dua bersaudara, buah kasih pasangan dari Ayahanda Muhadi dan Ibunda Purwati penulis pertama kali menempuh pendidikan tepat pada umur 5 tahun di taman kanak-kanak (RA) Masyarikul Anwar Pugung Raharjo dan selesai pada tahun 2004 melanjutkan di MI Al-Khairiyah Kemiling selesai pada tahun 2010, kemudian melanjutkan di sekolah menengah pertama Madrasah Tsanawiyah Al-Amin Kemiling selesai pada tahun 2013, sedangkan pendidikan Menengah Atas di MA Hidayatul Mubtadiin Jati Agung selesai pada tahun 2016, kemudian melanjutkan pendidikan S1 di IAIN Metro dengan Program Studi PAI (Pendidikan Agama Islam) Jurusan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan selesai pada tahun 2021, Kemudian kembali melanjutkan program Pascasarjana dengan mengambil jurusan yang sama yakni PAI (Pendidikan Agama Islam) dan Alhamdulillah selesai pada tahun 2023.

Berkat petunjuk dan pertolongan Allah SWT. Usaha dan disertai doa kedua orang tua dalam menjalani aktivitas akademik di perguruan tinggi Institut Agama Islam Negeri Metro, Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan Tesis yang berjudul “Implementasi Reward dan Punishment dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI pada Siswa SMP Negeri 1 Sekampung Udik”.